

**STRATEGI DAKWAH KH AFTON ILMAN HUDA DALAM
PEMBINAAN MENTAL NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

ROSDA ITAUS TSANIYAH
NIM. D20161017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**STRATEGI DAKWAH KH AFTON ILMAN HUDA DALAM
PEMBINAAN MENTAL NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI

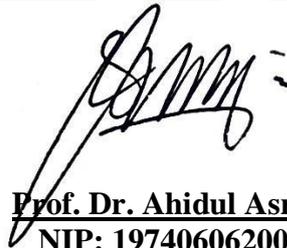
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

ROSDA ITAUS TSANIYAH

NIM: D20161017

Disetujui Pembimbing:



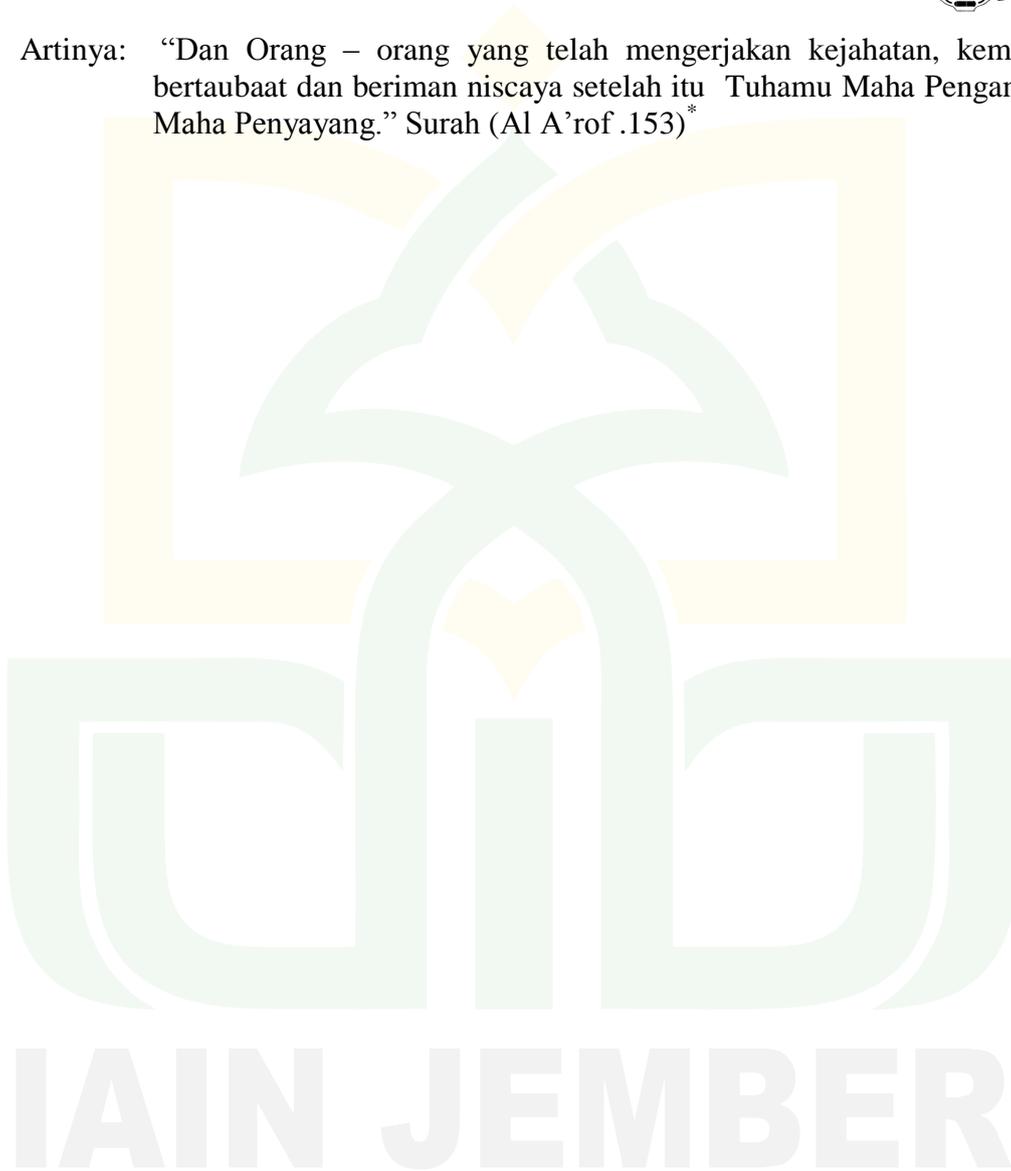
Prof. Dr. Ahidul Asror. M. Ag
NIP: 197406062000031003

MOTTO

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَءَامَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Dan Orang – orang yang telah mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat dan beriman niscaya setelah itu Tuhamu Maha Pengampun, Maha Penyayang.” Surah (Al A’rof .153)*



* Al-Quran, Surah *Al A'Rof* ayat 153.(Bandung: Jabal Raudhatul Jannah.2010)

PERSEMBAHAN

Persembahan ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya:

1. Untuk orang tua saya Bapak “Abdullah” dan Ibu “Ifadatur Rahma”, terimakasih atas do’a dan segala perjuangannya selama ini. Karena semangat dan kerja keras beliau saya bisa sampai di titik ini.
2. Untuk kakak saya, “Muhammad Hisbul Hirsih” yang menjadi penyemangat saya.
3. Untuk keluarga besar saya, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan.
4. Untuk guru saya Bapak “Ahmadi” yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi saya.
5. Untuk Mohammad Rizal, yang memberikan dukungan dan semangat dalam melaksanakan tugas saya.
6. Untuk Drs. K. H. Afton Ilman Huda yang telah menjadi motivasi/bagian utama dalam skripsi saya, dan memberikan semua informasi dengan sangat baik, terimakasih.
7. Untuk Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember terimakasih telah memberikan saya informasi dan menerima saya dengan baik.
8. Untuk teman-teman seperjuangan saya hususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih telah mau berjuang bersama.

9. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajari saya sampai akhir proses belajar saya.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebahai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah, serta dosen pembimbing skripsi akhir saya, yang memberi arahan, saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.
3. Bapak Mochammad Dawud, M. S.Sos., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak/Ibuk dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama dibangku kuliah.
5. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember, Kepada Pimpinan, para dosen, dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

6. KH. Afthon Ilman Huda selaku tokoh utama dalam skripsi saya, terimakasih telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dan untuk seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara sebagai bahan skripsi.

Tidak ada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 27 Juli 2021

Penulis,

Rosda Itaus Tsaniyah
NIM. D20161017

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rosda Itaus Tsaniyah, 2021: *Strategi Dakwah K. H. Afthon Ilman Huda dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.*

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember dilatar belakangi karena beliau seorang tokoh ulama dan beliau juga berdakwah di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember. Pembinaan mental yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda ialah untuk membangun jiwa manusia dengan tujuan mengubah keadaan manusia dengan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pembinaan yang diberikan oleh KH Afton Ilman Huda dengan lemah lembut, bahasa yang ringan agar narapidana yang mengikuti kegiatan tersebut mudah memahaminya. Mengingat kebanyakan narapidana tidak mudah didekati, karena mereka memiliki latarbelakang yang berbeda-beda KH Afton Ilman Huda mendekati narapidana dengan cara mengajak berbicara seperti layaknya seorang teman.

Tujuan dan Metode pembinaan mental narapidana adalah fokus dalam penelitian ini. Bagaimana tujuan dan metode yang digunakan oleh KH Afthon Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember. Tujuannya untuk mengetahui Tujuan dan Metode apa saja yang digunakan oleh KH Afton Ilman Huda dalam pembinaan mental narapidana di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *snow ball teknik*. KH Afthon Ilman Huda sebagai subjek penelitian menentukan informan pendukung sebagai data tambahan untuk mendapatkan informasi sesuai tema dan judul penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif milik Miles dan dan Huberman yang memiliki tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tentang strategi Dakwah KH Afthon Ilman Huda dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember sebagai berikut: 1. Tujuan pembinaan mental narapidana yang di laukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember yaitu mengubah pola pikir, dan kepribadian yang lebih baik, melatih kemandirian, serta reintegrasi sosial untuk mencapai hasil yang diinginkan dan agar tidak dipandang rendah oleh masyarakat luar. 2. Metode pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember yaitu metode untuk mencapai tarjet yang diinginkan melalui prosas yang terjadwalkan diantaranya mengikuti pembinaan secara perorangan dan kelompok, mengikuti kegiatan wajib dan ekstrakurikuler dan yang terakhir narapidana mengikuti evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapainya selama mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Dakwah.....	16

2. Pembinaan Mental	21
3. Tujuan pembinaan mental.....	23
4. Metode pembinaan mental.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-tahap Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambar Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

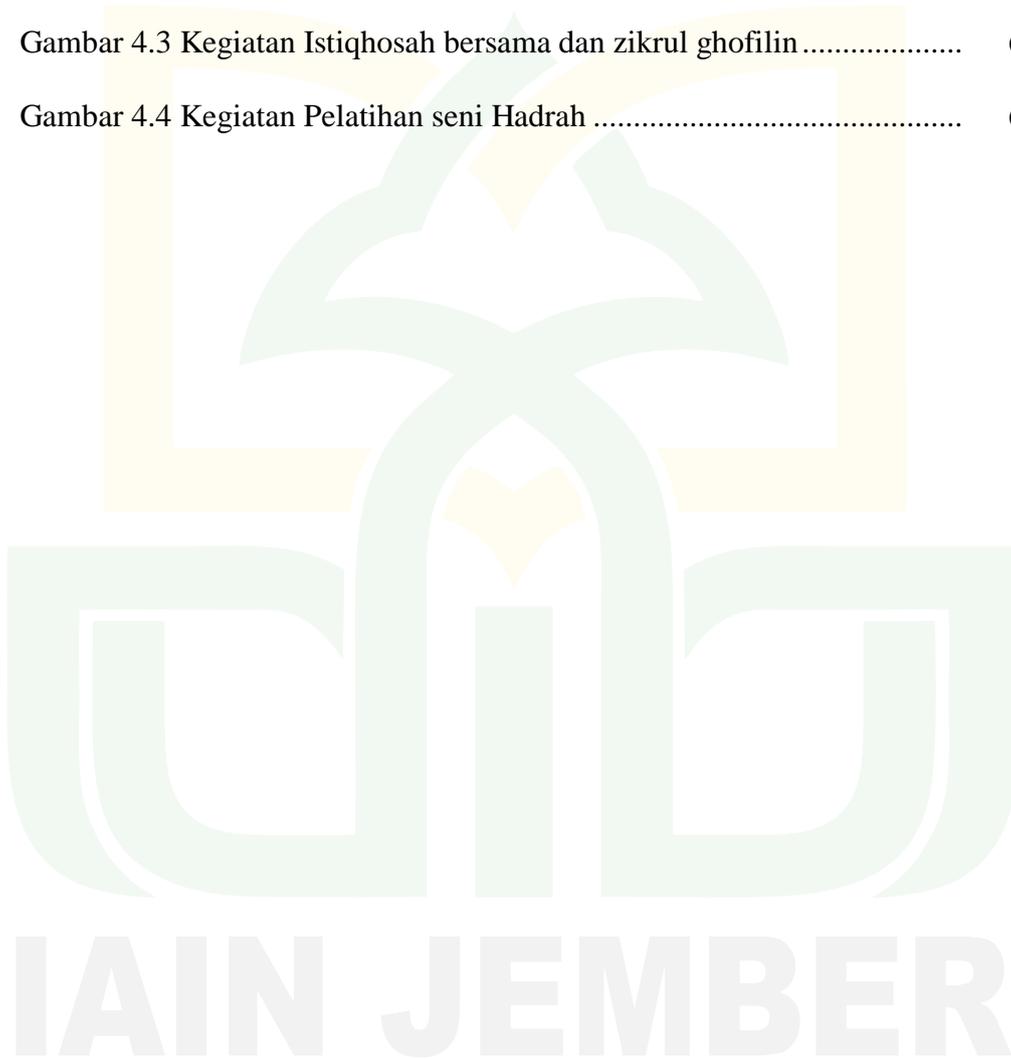
LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Skripsi
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Izin dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Kantor Wilayah Jawa Timur
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



DAFTAR GAMBAR

No	Hal.
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	31
Gambar 4.1 Kegiatan kajian Tafsir al Quran, dan Iqro.....	55
Gambar 4.2 Kegiatan kajian Ilmu Fiqh.....	59
Gambar 4.3 Kegiatan Istiqhosah bersama dan zikrul ghofilin.....	60
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan seni Hadrah	62



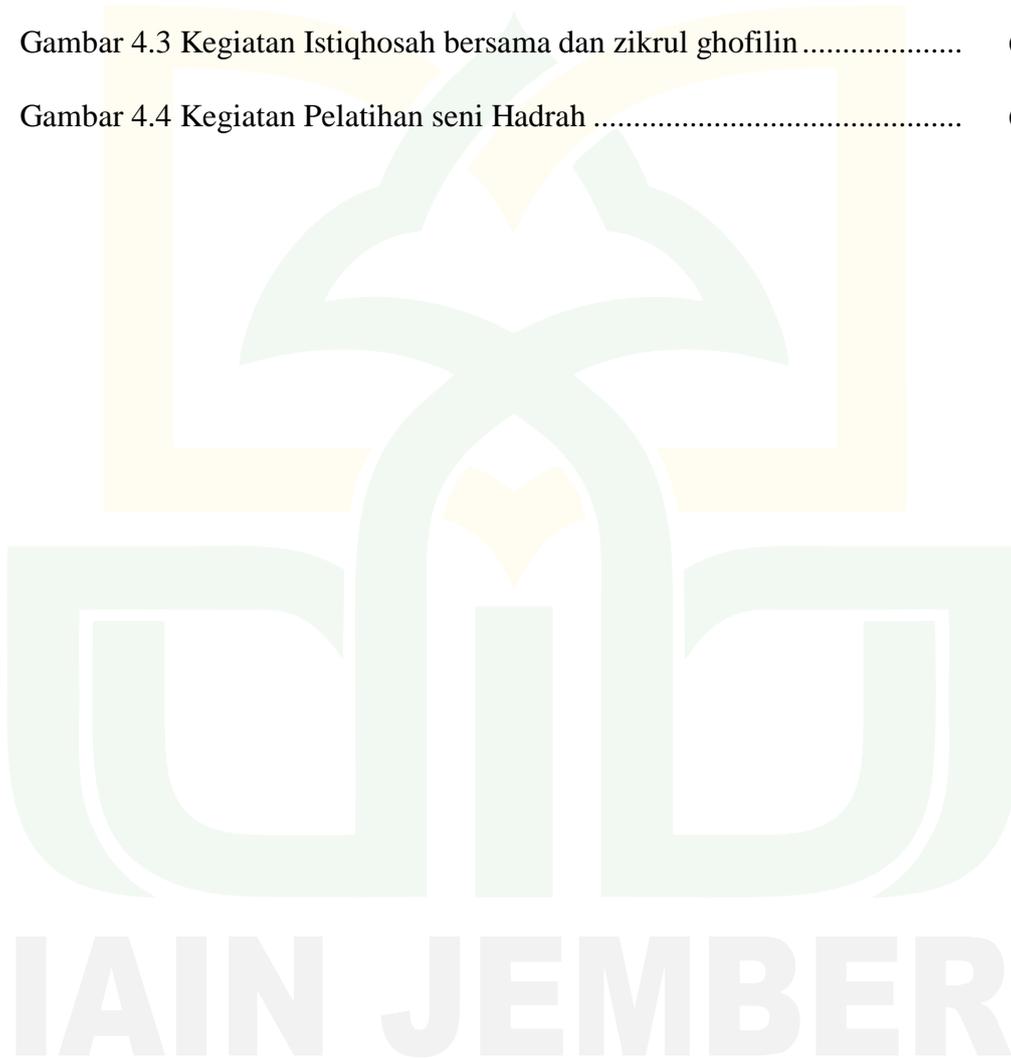
DAFTAR TABEL

No	Hal.
Table 2.1 Originalitas Penelitian.....	14



DAFTAR GAMBAR

No	Hal.
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	31
Gambar 4.1 Kegiatan kajian Tafsir al Quran, dan Iqro.....	55
Gambar 4.2 Kegiatan kajian Ilmu Fiqh.....	59
Gambar 4.3 Kegiatan Istiqhosah bersama dan zikrul ghofilin.....	60
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan seni Hadrah	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan pilar penting dan penentu dalam penegakan Islam, nasib maju dan mundurnya, timbul atau tenggelamnya, tegak atau rebahnya Islam tergantung kepada gerakan dakwah yang berkumandang di tengah-tengah masyarakat sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW di awal penyebaran ajaran Islam. Kemajuan Islam yang dicapai begitu cepat dibandingkan dengan agama lain, tidak lain karena gerakan dakwah yang dilakukan. Pada dasarnya berdakwah tidak terletak pada majelis dakwah dan pengajian umum saja, akan tetapi dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, Hal tersebut merupakan perwujudan dari firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹

Berdasarkan isi ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyeru atau berdakwah tidak mutlak menjadi tugas setiap muslim.. Maksud dari berdakwah tersebut adalah menjadi seorang pendakwah atau dai yang menyampaikan secara langsung kepada khalayak tentang ajaran agama.

¹ Al- Quran, 3:104.

Karena sejatinya dakwah memiliki tujuan terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek.² Oleh karena itu, mereka yang memiliki ilmu dibebani tanggungjawab untuk menunaikan kewajiban menyampaikan pesan agama.³

Islam sebagai agama dakwah mengandung ajaran yang konprehensif dan universal. Agama Islam tetap eksis sebagai pedoman yang abadi, maka perlu didakwahkan kepada umat manusia pada setiap tempat dan sepanjang masa. Dakwah tidak hanya tugas dari seorang da'i tetapi setiap muslim bisa melakukan dakwah sesuai kemampuannya. Hal tersebut dikarenakan dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama, melainkan mencakup seluruh aktifitas yang di dalamnya terdapat unsur ajakan kepada jalan kebaikan dengan lisan, perbuatan, perasaan dan keteladanan.⁴

Menurut Aziz dalam bukunya objek material ilmu dakwah adalah manusia, maka metode yang digunakan adalah metode linier. Model metode ini menuntut ilmuan dakwah untuk selalu mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain oleh karena itu, mempelajari ilmu dakwah dapat menumbuhkan watak sosial, dinamis, dan toleransi tinggi.⁵

Dakwah dengan tujuan mempengaruhi mad'u harus menggunakan metode yang tepat. Menurut Hardjana, metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan pemikiran matang melalui langkah-langkah tertentu. Untuk

² Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKiS, 2018), 38.

³ Zulkarnaini, "Fikih Dakwah", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. II, No. 3, 2010.

⁴ Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media 2009), 2.

⁵ *Ibid*, 53.

itu dakwah juga harus memperhatikan penerapan suatu metode.⁶ KH Afton Ilman Huda merupakan tokoh ulama di Jember, ia tidak hanya berdakwah dikalangan masyarakat biasa melainkan juga berdakwah di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember. Ia di percaya karena menerapkan dakwahnya dengan hati-hati, mengingat kebanyakan narapidana tidak mudah untuk didekati karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Tidak seperti dakwah di masyarkat biasa yang hanya berdakwah ala kadarnya sesuai dengan kebutuhan atau yang dijadwalkan.

Dampak positif dari pembinaan yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda dapat terlihat dari sikap dan perilaku narapidana, dimana pada awalnya kebanyakan narapida mengalami kondisi mental yang buruk, mereka seringkali merasa cemas, merasa takut, tidak percaya diri juga mereka akan menyalahkan orang lain atau dirinya sendiri. Kondisi yang seperti ini akan menyebabkan kurangnya semangat hidup narapidana, mereka juga akan dapat berpengaruh buruk terhadap narapidana yang lain. Sebelum mendapatkan pembinaan dari KH Afton Ilman Huda keadaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember minim dalam kegiatan keagamaan seperti yang dijelaskan dari Kompas TV Jember Chanel 54 UHF bahwasanya narapidana banyak yang tidak bisa membaca , mengaji dan menulis maka bagi narapidana yang belum bisa mengaji Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember mendatangkan penyuluh dari kantor kementerian agama Jember untuk

⁶ Studinews, “26 Pengertian Metode Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)”, www.studinews.co.id, (17 Maret 2021. 09.11).

memberikan arahan membaca dan menulis al quran.⁷ Namun dalam kegiatan tersebut banyak kekurangan dan juga narapidana banyak yang kurang disiplin. Setelah adanya KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember kegiatan keagamaan semakin bertambah seperti zikrul qhofilin, Khutbah Jum'a, Program baca Al-Qur'an (iqra'), tahfidz Qur'an, Ilmu Tajwid, Pembinaan sholat dan wudu', Pengajian ruang A, B, C, dan D, Rotibul Haddad, Pengetahuan Agama, Sholat sunnah, Khotmil Qur'an dan CALISTUNG (Membaca, menulis dan menghitung). Kegiatan tersebut juga disertai absensi sehingga narapidana bisa disiplin dalam melakukan kegiatan yang sudah disediakan.⁸

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat, dan membina narapidana. LAPAS juga dapat dikatakan adalah sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.⁹ Banyak lembaga pemasyarakatan yang ada di Indonesia, salah satunya Lembaga pemasyarakatan yang berada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Jember yaitu Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember. Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember yaitu UNIT Pelaksanaan teknis yang melaksanakan segala bentuk tugas dan tanggung jawab perintah melalui standar operasional prosedur juga peraturan-peraturan yang diterbitkan dalam melaksanakan pembinaan kepada narapidana, ini terletak di tengah-tengah kota dan memiliki daya tampung sekitar ≥ 500 - 1500 orang dan memiliki luas sekitar 8190 m². Lembaga Pemasyarakatan

⁷ Kompas TV Jember Chanel 54 UHF

⁸ KH Afthon Ilman Huda, *wawancara awal*, PP Al Fatah, Talangsari, 12 Juni 2020.

⁹ Tolib Setiadiy, *Pokok – pokok Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Alfabeta 2010), 137

kealas IIA Jember menyelenggarakan program pembinaan bagi narapidana, yang meliputi pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan keterampilan dan pembinaan fisik. Adapun pembinaan kepribadian berisi tentang pembinaan kesadaran beragama dan pembinaan intelektual.

Kajian diatas peneliti tertarik mengkaji dan meneliti tentang hal yang terkait dengan dakwah KH Afton Ilman Huda yakni, metode dakwah yang digunakan dan tujuan apa yang diinginkan dalam strategi dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember. Oleh karena itu penelitian ini di berikan judul “Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember” yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda terhadap pembinaan narapidana.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember?
2. Bagaimana metode pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan pembinaan mental narapidana yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan mental narapidana yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. KH Afton Ilman Huda

Hasil penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan, menambah pengalaman kepada KH Afton Ilman Huda dan juga mengolah pengetahuan yang sudah dimiliki.

- b. Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember

Sebagai tolak ukur Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember guna mengetahui tentang Strategi dakwah dan pembinaan mental sehingga akan terus dijalankan dan menjadi lebih baik kedepannya.

c. Untuk orang di Sekitar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca terutama bagi da'i agar memanfaatkannya sebagai penyebar kebaikan dakwah Islam.

2. Manfaat Praktis

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bisa menjadikan pengalaman yang sangat berharga, terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat dari bangku kuliah yang sudah di pelajari sebelumnya, khususnya untuk ilmu dakwah dan penelitian ini menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dalam bentuk suatu karya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Selain itu, penelitian ini menjadi menjadi suatu syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan studi stara satu (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember.

b. Lembaga Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadikan tambahan refrensi bagi keustakaan maupun mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Pembaca dan Masyarakat Luas

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan luas kepada pembaca maupun masyarakat agar mengetahui Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda Dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember bahwasanya tidak hanya di masyarakat, pesantren dan langgar-langgar (musolla) yang bisa mendapatkan strategi dakwah melainkan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember juga bisa khusus narapidana, ada beberapa strategi agar pesan yang di sampaikan kepada *mad'u* dapat tersampaikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

1. Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda

Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah KH Afton Ilman Huda. Ia seorang tokoh ulama di Jember yang memilih untuk membina narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda dan semua yang terkait, meliputi metode dan praktek yang digunakan peneliti sebagai strategi dakwah KH Afton Ilman Huda.

2. Pembinaan Mental

Proses pembangunan mental narapidana dengan tujuan mengubah keadaan narapidana dengan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya setelah diadakan pembinaan, orang dengan sendirinya akan menjadikan sebuah pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahaminya, terbagi dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini akan diurai tentang gambaran singkat keseluruhan pembahasan yang kemudian di tuangkan ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya dicantumkan sebagai hasil penelitian dan kajian teori yang terkait dengan Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda Dalam Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek

penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan survei dari penelitian lapangan.

BAB V Penutup, berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya ialah :

1. Skripsi dari Faridah, mahasiswi UIN Alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa GOWA.” Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan spiritual narapidana di lembaga permasyarakatan wanita kelas II A sungguminasa Gowa yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan dakwah dan upaya pembinaan spiritual narapidana di lembaga permasyarakatan wanita kelas II A sungguminasa Gowa. Hasil penelitiannya adalah bahwa kelas IIA cukup bagus dalam pembinaan spiritual narapidana. Namun setiap hasil narapidana tidak memahami dan mengamalkan pesan dakwah yang diterima karena kondisi psikologi yang kurang stabil. Penyampaian materi dan kisah nabi Lut merupakan salah satu solusi materi dakwah dan hal penting yang tidak kalah pentingnya adalah menyampaikan kepada narapidana tentang kabar gembira akan ampunan Tuhan yang senantiasa

terbuka, karena banyak narapidana yang putus asa dan menganggab percuma jika bertaubat.¹⁰

2. Skripsi dari Angga Perdana Putra Sari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perumahan Anak Kelas II A Blitar” yang bertujuan untuk memberikan seperangkat bekal hidup, baik bekal pengetahuan, keterampilan, maupun bekal mental spiritual untuk menambahkan kesadaran mereka sehingga mampu menjadi warga masyarakat Indonesia yang baik dan berguna serta tidak terisolir dalam menjalani kehidupannya ditengah masyarakat.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental narapidana di LP Anak Kelas II A Blitar, dengan sub fokus mencakup: materi pendidikan agama Islam dan pembinaan mental narapidana di LP Anak Kelas II A Blitar.¹¹

3. Penelitian Yusnidar tahun 2016 yang berjudul Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Dilhoknga UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah Pembinaan mental berupa ceramah agama dan pengajian kitab, pemateri yang didatangkan dari luar Lapas yang bekerjasama dengan pihak ketiga seperti BMOIW dan dayah-

¹⁰ Faridah, *Strategi dakwah dalam pembinaan spiritual narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Skripsi (Makasar: Uin Alauddin mmakasar,2014),199.

¹¹ Fitria Ridhowati, *Manajemen pembinaan mental spiritual terhadap narapidana pada lembaga pemasyarakatan way huwi kabupaten lampung selatan*, Skripsi (Malang : Uin Alauddin,2014) dan (Malang : Maulana Malik Ibrahim, 2015), 10-11.

dayah Pasantren dari Banda Aceh. Selain pendidikan agama, pihak Lapas juga melakukan pembinaan kesadaran nasional yang diberikan pada tanggal 17 yang dilaksanakan upacara di Lapangan Cabang Rutan Negara Lhoknga dan selaku Pembina upacara adalah Kacabrutan, dan kasubsi Cabang Rumah Tahanan Negara Janth di Lhoknga dengan memberikan pengarahan-pengarahan atau bimbingan kepada pegawai dan penghuni Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga.¹²

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan tentang strategi dakwah dan metode dakwah serta kesamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang peneliti susun saat ini fokusnya adalah tentang Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Penelitian yang peneliti susun saat ini lebih menekankan di titik Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam kegiatan pembinaannya. Perbedaan pembahasan dari kajian teori terdahulu di atas dengan peneliti yaitu tidak ada perbedaan dalam pembahasan, namun dalam segi tempat lokasinya, Faridah meneliti di Lembaga Pemasyarakatan wanita Kelas II A Sungguminasa Goa, sedangkan Angga Perdana Putra Sari meneliti di Lembaga Pemasyarakatan anak kelas II A, dan Yusnidar ia meneliti di cabang rumah tahanan Negara Jantho di Lhoknga banda Aceh.

¹² M. Rozikin, *Strategi dakwah dalam pembinaan mental spiritual di rutan kelas IIB salatiga tahun 2017*, Skripsi (Banda Aceh : UIN Ar Rariny,2016), 13.

Faktor penghambat yang terjadi pada penelitian diatas ialah kesulitan mencari da'I yang suka rela membantu pembinaan mental, dukungan dari luar kurang, tidak ada anggaran dana dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, ruangan kecil, dan narapidana terkadang sukar diatur dan dibina.

Table 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Faridah, Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa (2014)	Menggunakan penelitian kualitatif	Tempat dan lokasi penelitiannya berbeda	
2.	Angga Perdana Putra Sari, Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Anak Kelas II A Blitar (2015)	Menggunakan penelitian kualitatif	Tempat dan lokasi penelitiannya berbeda	
3.	M. Rozikin, Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mental Spiritual Di Rutan Kelas II B Salatiga (2018)	Sama menggunakan pendekatan Kualitatif	Tempat dan lokasi penelitiannya berbeda	
4	Rosda Itaus Tsaniyah, Strategi Dakwah K. H. Afthon Iman Huda Dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Tujuan Pembinaan Mental Narapidana yang dilakukan oleh K. H. Afthon Iman Huda dalam

No	Nama dan Judul skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	(2021)			Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember? • Bagaimana Metode Pembinaan Mental yang dilakukan oleh K. H. Afthon Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember?

Table 2.1 diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini ada kesamaan dalam penelitian terdahulu diatas yaitu metodenya, disini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif namun ada perbedaan dalam segi tempat. Peneliti meneliti di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember, dengan subjek KH Afton Ilman Huda yang sebelumnya belum pernah di teliti oleh peneliti lain. Serta pengambilan data yang dilakukan tidak hanya dengan wawancara, tetapi juga observasi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

B. Kajian Teori

1. Strategi dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa dicapai.¹³ Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi dakwah yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana, tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan dakwah. Strategi merupakan proses penyusunan untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan suatu kegiatan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.¹⁴

b. Tujuan Strategi dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran islam. Tujuan dakwah dapat digali dari pendapat dan rumusan para pakar berdasarkan

¹³ Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media 2004), 299.

¹⁴ Ibid, 350

sumber-sumber normative, al quran dan hadits.¹⁵ Sedangkan secara umum adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Tujuan dakwah bukanlah perkara yang mudah karena manusia memiliki karakteristik yang beragam sebagai sasaran dakwah, terlebih bila berkaitan dengan masyarakat yang memiliki permasalahan khusus dengan tantangan yang cukup kompleks. Menghadapi berbagai permasalahan yang terkait dengan proses dakwah, mengharuskan da'i memiliki strategi dakwah yang tepat untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi objektif masyarakat yang dihadapi. Tujuan dakwah dapat terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Tujuan utama bersifat umum untuk mencangkup seluruh *mad'u* merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku *mad'u* sesuai dengan ajaran islam. Tujuan ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap pencapaian.
- 2) Tujuan khusus adalah suatu tujuan yang memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah pencapaian. Tujuan Khusus harus realistis, kongkrit, jelas, dan bisa diukur.¹⁶

¹⁵ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKiS, 2018), 33.

¹⁶ Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media 2004), 300.

Berdasarkan uraian diatas tujuan utama dakwah itulah yang dijadikan dasar penyusunan strategi dakwah dengan memperhatikan masing-masing tujuan khususnya.

c. Macam-macam Strategi Dakwah

Selain pengertian tujuan dakwah, terdapat definisi mengenai macam- macam Strategi dakwah yang disampaikan oleh Al-Bayanuni, strategi tersebut terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan atau batin para mitra dakwah. Dilakukan dengan cara memberi *mad'u* nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi ini ditujukan kepada *mad'u* yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.
- 2) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqlī*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong *mad'u* untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tazakkur, nazhar, ta'ammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar.

- 3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*) merupakan strategi yang dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama. Manusia menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau merupakan dakwah yang
- 4) Menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan tafsir ilmi. M Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷

d. Metode dakwah

Menurut Hadi dalam bukunya Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Dalam al-Qur'an surah An-nahl 125 juga dijelaskan juga menjadi dasar metode dakwah yakni:

¹⁷ Ibid, 301-302

¹⁸ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah dari konsep paradigm hingga metodologi* (Jember:CSS(centre for society studies),2012), 33

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

1) Metode dakwah *Bil Lisan* (ucapan)

Ayat tersebut di atas tersebut, tugas pokok seorang da'i adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam, ini tentunya sangat dibantu dengan vocal Lisan, karena seorang da'i identik dengan ceramah, maka seorang da'i harus bisa mengolah kata-kata sehingga menarik dan dapat dipahami, apalagi seorang da'i melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, akan tetapi jangan gegabah dalam mengambil tindakan, hendaklah mengingat dengan ucapan yang lembut.

2) Metode dakwah *Bil Hal* (Perbuatan)

Dakwah bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti seruan dari dai (juru dakwah). Ketika ucapan

¹⁹ Alquran, 16:125.

saja tidak cukup mempengaruhi *mad'u*, maka da'i dapat melakukan dakwahnya melalui perbuatan dengan mencontohkan langsung.

3) Metode dakwah *Bil Hikmah*

menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan simpatik sehingga objek dakwah bersedia melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri.²⁰

2. Pembinaan Mental

Kesehatan mental dalam bukunya Drajat adalah satu kondisi dimana perkembangan fisik, intelektual dan emosional. Seseorang berkembang sejalan dengan terwujudnya keserasian dan penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan sehingga mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Pembinaan mental merupakan pembinaan menurut bahasa yaitu bangun, yang mempunyai arti pembangunan atau perubahan. Pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan perbuatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara daya guna dan hasil guna. Adapun pengertian menurut para ahli diantaranya:

- a. Pembinaan menurut Hardjana adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan

²⁰ Basyaruddin, *Peta Dakwah Kota Medan*, 35

pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.²¹

- b. Pembinaan menurut Darajat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental ialah gangguan jiwa dan penyakit jiwa akibat dari tidak mampunya orang menghadapi kesukaran-kesukarannya dengan wajar, atau tidak sanggup ia menyesuaikan diri dengan situasi yang di hadapi.²³ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan mental ialah:

1) Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhnya kebutuhan-kebutuhannya, atau menyangka akan terjadinya sesuatu hal yang mengalangi keinginannya.

2) Konflik (Pertentangan batin)

Konflik jiwa atau pertentangan batin adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

²¹ Studinews, “26 Pengertian Metode Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)”, www.studinews.co.id, (17 Maret 2021. 09.11).

²² Daradzat Zakiah, *Pendidikan Aama dalam pembinaan mental*,(Jakarta: N.V Bulab Bintang, 1982), 68.

²³ Ibid, 12-13.

3) Kecemasan

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin(konflik).²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas terkait pembinaan dan mental bahwa pembinaan mental adalah proses pembangunan jiwa manusia dengan tujuan mengubah keadaan manusia dengan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan tersebut dan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental seseorang ialah frustasi, konflik, dan kecemasan. Ketiga faktor ini akan dapat mengganggu penyesuaian diri seseorang sehingga kejiwaan atau mentalnya menjadi terganggu.

3. Tujuan pembinaan mental

Pembinaan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.²⁵ Pembinaan mental narapidana bertujuan agar mereka dapat agar menjadi manusia seutuhnya dan tidak mengulangi kesalahannya, meningkatkan keimanan sebagai pengendalian diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, memiliki badan yang sehat dan berjiwa seni, dan

²⁴ Ibid. 24-27

²⁵ Komando Armada 1, "Pengertian Pembinaan Mental", <https://koarmada1.tnial.mil.id>, (29 September 2012)

memiliki kesadaran bernegara sebagai wujud cinta tanah air.²⁶ menurut Zakiah Daradjat tujuan dari kesehatan mental adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan Pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.
- b. Terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.²⁷

Dengan demikian, tujuan dari pembinaan mental yang ada di lembaga pemasyarakatan adalah mewujudkan keharmonisan fungsi fungsi jiwa, sehingga narapidana terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa dan dapat menyesuaikan diri serta memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin.

4. Metode Pembinaan Mental

Menuurut Harsono metode pembinaan merupakan cara dalam menyampaikan materi pembinaan, agar secara efektif dan efisien dapat diterima oleh narapidana dan dapat memberikan perubahan dalam diri

²⁶ Anang Saefullah "Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana bagi Petugas Lapas Rutan", <http://www.academia.edu/6880847> (22 september 2017)

²⁷ Bab II "Tujuan Pembinaan Mental", <http://eprints.stainkudus.ac.id>

warga binaan, baik itu perubahan dalam pola pikir, tingkah laku, maupun dalam tindakan²⁸. Adapun metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode pembinaan berdasarkan situasi

Dalam pembinaan ini, terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan dari atas ke bawah (*top down approach*) dan dari bawah ke atas (*bottom up approach*). Pendekatan dari atas kebawah adalah pembinaan yang berasal dari Pembina, atau paket pembinaan dari Warga Binaan telah disediakan dari atas. Jadi warga Binaan tidak dapat menentukan jenis pembinaan yang akan di jalannya sehingga harus menjalani paket pembinaan yang disediakan. Pembinaan dari bawah keatas adalah paket pembinaan yang memperhatikan kebutuhan atau kepentingan belajar bagi warga binaan. Jadi keberhasilan dari Warga binaan adalah pandai-pandainya seorang Pembina mengenalkan Warga binaan pada dirinya sendiri.²⁹

b. Metode pembinaan dalam perorangan (Individual Treatment)

Pembinaan ini diberikan kepada warga binaan secara perorangan oleh pembina. Pembinaan perorangan ini tidak harus terpisah secara sendiri-sendiri tetapi dapat dilakukan secara kelompok tetapi penanganannya secara individual/sendiri-sendiri. Pembinaan ini dilakukan karena setiap Warga binaan memiliki kematangan tingkat emosi, intelektual, logika yang berbeda-beda.

²⁸ C.I Harso, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan,1995),342.

²⁹ Ibid,343

c. Metode pembinaan secara kelompok (*Classical Treatment*)

Pembinaan dilakukan secara kelompok disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan yang ditentukan oleh pembina atau pembina sesuai dengan dengan kebutuhan pembina yang dirasakan oleh warga binaan. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan tanya jawab, simulasi, permainan-permainan atau pembentukan tim.³⁰

Setiap metode pembinaan masing-masing memiliki kelemahan sendiri. Metode pembinaan berdasarkan situasi memiliki kelemahan yaitu warga binaan tidak dapat menentukan jenis pembinaan yang akan dijalaninya. Selanjutnya metode pembinaan dalam perorangan sering tidak atau kurang diperhatikan oleh para pembina. Para pembina lebih suka mengadakan pembinaan secara kelompok karena pembinaan secara kelompok dianggap dan dirasa lebih cepat penyajiannya dan lebih mudah penyampaiannya. Dan kelemahan dari metode kelompok Pembina harus mampu mengajak narapidana untuk memahami nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat atau kelompok, untuk dijadikan bahan pembinaan secara kelompok. Apabila metode digunakan sebaik-baiknya maka kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi. Kelemahan tersebut dapat ditutup dengan menggunakan metode lain dan hasil secara maksimal sehingga hasil maksimal dapat diperoleh.

³⁰ Ibid, 344-385.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.³² Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan peristiwa pembinaan mental yang akan dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda memilih kualitatif deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peristiwa pembinaan mental yang dilakukan oleh KH Afthon Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2014),2.

³² Helaluddin, jurnal “*Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*”, (2018), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi di lakukan di Lembaga Perasyarakatan keas IIA Jember ³³ (Lapas Jember) Jl. PB Sudirman No. 13, Pagah, Jember Lor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

KH Afton Ilman Huda yang menjadi subjek penelitian utama dalam penlitian ini. Pemilihan tersebut didasari beberapa alasan yang kuat diantaranya: KH Afton Ilman Huda dalah seorang tokoh yang menjadi pimpinan salah satu pondok pesantren di Jember, ia juga pernah mengikuti Posko kewaspadaan Pesantren pada tahun 1999 dan pernah berorganisasi di IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) Jawa Timur tahun 1987-1991, KH Afton Ilman Huda juga berdakwah di masyarakat dan berdakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Disamping subjek utama peneliti memerlukan informasi informan pendukung untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Untuk subjek penelitian ditentukan melalui *Snow ball teknik*, informan pendukung ditentukan oleh KH Afton Ilman Huda. Adapun yang menjadi informan yang benar-benar memahami mengenai masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Bidang Pembinaan Narapidana dan Anak Didik (KASIBINADIK) Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, yang bersangkutan (Bapak Dadang)

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Presss 2017), 46.

2. Bidang Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember (Bapak Prawono)
3. Warga Binaan (Narapidana) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember (Bapak Bambang)
4. Warga Binaan (Narapidana) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember (Bapak Danil)
5. Warga Binaan (Narapidana) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember (Bapak Somat)

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah nonparsipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam proses dakwah yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian dan informan pendukung pada saat proses wawancara berlangsung. Pengamatan dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember sekaligus melihat aktifitas kegiatan narapidana yang ada di luar Lembaga karna dimasa pandemi tidak boleh memasuki kawasan mereka di dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

Observasi telah dilakukan sebelum melakukan penelitian lebih jauh, karena tidak bisa memasuki Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA

Jember dikarenakan masa pandemi peneliti melakukan observasi di kediaman KH Afton Ilman Huda yaitu di PP Al Fattah peneliti menghadap langsung kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan gambaran tentang tokoh sebagai subjek penelitian yang akan diteliti melalui gestur dan caranya berkomunikasi.

2. Wawancara

Terdapat perbedaan teknik wawancara dalam penelitian ini. Kepada subjek penelitian, peneliti menggunakan wawancara tak berencana yang berfokus milik Koentjaraningrat dan Danandjaja, yakni pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah yang sedang dikaji. Jenis wawancara kepada informan pendukung menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu terpusat pada masalah yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada susunan pertanyaan yang telah disiapkan, namun berkembang pada saat wawancara berlangsung sesuai dengan jawaban dari informan pendukung. Untuk mendapatkan data yang akurat, wawancara dilakukan di waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang atau sore.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat yaitu Bidang Bimbingan Pendidikan , Gus Afton, dan beberapa

narapidana yang berada di Lembaga Perumahan Jember (Lapas Jember) Jl. PB Sudirman No. 13, Pagah, Jember Lor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

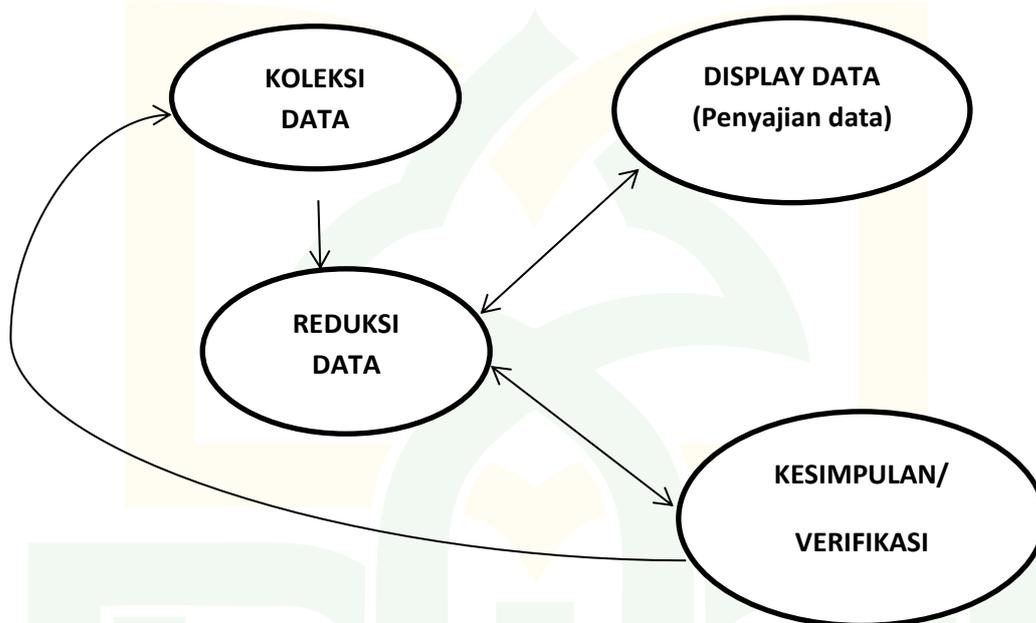
Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar/karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan sebagai pelengkap data dari penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan antara lain, foto wawancara sebagai bukti telah melakukan penelitian, rekaman suara saat wawancara untuk menghindari lupa karena dapat diputar kembali, mengumpulkan dokumen yang terkait dengan informan untuk menguatkan data hasil wawancara.³⁴

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat di temukan tema, dan dirumuskan tema seta hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informan yang telah dikumpulkan atau disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

³⁴ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta 2007), 297.

Analisis dan data ketika berada di lapangan seperti yang dikemukakan Miles dan Humberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sampai sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ketika di lapangan dapat dilakukan seperti berikut :



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi data,*

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap penulis dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penulisan kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display*

Miles & Hurben membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafis, jaringan dan bagan. Setelah peneliti selesai mereduksi data-data dari hasil observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah data display atau peneliti sajikan dalam BAB IV dalam bentuk uraian-uraian singkat atau deskriptif naratif.

3. *Conclusion Drawing*

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi yang peneliti sajikan pada BAB V³⁵

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tektik triangulasi sumber dimana dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan

³⁵ Ibid, 247-253

pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara diperoleh dari beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang di peroleh dengan wawancara, observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu bapak Dadang, bapak Prawono dan Narapidana (bapak Bambang, Abdul , dan Danil) selaku informan peneliti, untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau mungkin semuanya benar karna sudut pandangannya berbeda-beda.³⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan ini yang perlu dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yaitu :

1. Tahap Pralapang

a. Penyusunan rancangan awal penelitian.

Setelah menentukan tema dan judul penelitian, peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Fatah. Menjajal kemungkinan yang harus dilakukan dan kemungkinan yang tidak diinginkan. Sebelum melakukan penulisan proposal, peneliti terlebih

³⁶ Ibid,300

dulu mendatangi Pondok Pesantren Al Fatah, meminta izin kepada KH Afton Ilman Huda untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian. Di tahap awal ini, peneliti sudah mendapatkan data terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapat izin, peneliti melanjutkan pada penyusunan proposal penelitian

b. Mengurus surat izin penelitian

Setelah melakukan seminar proposal, peneliti mengurus izin penelitian pada pihak kampus yaitu kepada kasubag akademik fakultas yang ditanda tangani oleh wakil dekan bidang akademik. Kemudian menyerahkan surat izin kepada KH Afton Ilman Huda sembari melihat situasi di tempat penelitian, maupun mengamati gestur KH Afton Ilman Huda untuk memahami Mengurus surat perizinan.

c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan

Tahap ini dilakukan peneliti sembari menyerahkan surat izin penelitian. Sedangkan penyempurnaan adalah tahap persiapan diri secara psikis, mengingat subjek penelitian adalah tokoh besar di Jember.

d. Pemilihan dan Interaksi

Pemilihan informan sudah ditentukan di awal pemilihan tema dan judul. Sehingga interaksi sudah dilakukan dari penyusunan rancangan awal penelitian.

e. Informan pendukung

Pada tahap ini, peneliti menentukan informan pendukung yang akan diwawancarai berdasarkan rekomendasi dari KH Afton Ilman Huda. Hal ini dilakukan karena peneliti menginginkan informan pendukung adalah orang yang mengetahui tentang dakwahnya dan memiliki kedekatan dengan tokoh yang akan diteliti.

f. Penyiapan peralatan untuk kegiatan penelitian

Penyiapan peralatan ini tidak membutuhkan waktu dan persiapan khusus. Karena peralatan yang dibutuhkan hanya gadget sebagai alat perekam gambar dan suara, buku dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang latar belakang pada penelitian, serta terus berusaha memperdalam pemahaman tentang tema dan judul penelitian untuk memperlancar proses wawancara. Persiapan diri dilakukan dengan cara membekali diri dengan pertanyaan-pertanyaan tersusun yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

b. Memasuki lapangan

Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan informan pendukung yang sudah ditentukan sebelumnya, saat melakukan pengamatan terkait dengan judul penelitian. Mengajukan pertanyaan, dalam hal ini peneliti mendatangi subjek di PP Al Fattah Jember dan

juga informan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, peneliti juga mencatat dari hasil yang didapatkan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember karena tidak boleh membawa alat perekam, peneliti hanya bisa merekam apa yang subjek ucapkan di PP Al Fattah, peneliti juga mewawancarai kepada pihak informan terutama pada narapidana, serta mengambil dokumentasi saat wawancara berlangsung baik subjek utama atau informan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah paling akhir dilaksanakan dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Menyusun data yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam tahap akhir ini, penulis juga menyelesaikan semua hal terkait dengan lembar yang harus ditandatangani oleh pihak subjek penelitian dan informan pendukung.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Profil KH Afton Ilman Huda

KH Afton Ilman Huda atau yang biasa dikenal dengan sebutan Gus Afton adalah pengasuh pondok pesantren Putra Putri Al-fattah yang bertempat tinggal di Jalan KH Shiddiq 46 talangsari Jember, beliau adalah cucu KH Nurhuda Bin Dhofir dan Hj Hafiah Binti Ridwan. Lahir di Jember, 02 Nopember 1964. Gus Afton memiliki Hobi yaitu karya tulis ilmiah dan berdakwah di masyarakat, semua ini dilakukan oleh beliau untuk mencapai visi dalam kehidupan.³⁷ Latar belakang pendidikan beliau adalah:

- a. Lulusan S-1 FISIP Universitas jember tahun 1988,
- b. Lulusan S-2 Hukum Universitas Narottama Surabaya.

Gus Afton juga pernah menulis buku diantaranya:

- a. Pedoman Pelatihan, Modul Pembinaan Kader tahun 1989 (diterbitkan PP IPNU-IPPNU),
- b. Pedoman Organisasi dan Adminitrasi tahun 1989 (diterbitkan PP IPNU-IPPNU),
- c. Mbah Shiddiq, Biografi Kyai Shiddiq dan para Kyai Dzurriyahnya, diterbitkan AlFattah than 1997,
- d. Thariqah Sang Kyai, Biografi KH Dzofir Salam, diterbitkan oleh UIJ Kyai Mojo tahun 2005.

³⁷ Observasi, Talangsari 12 Juni 2020

- e. Sejarah DPRD Kabupaten Jember Tempo Doeloe, diterbitkan DPRD kabupaten Jember

Gus Afton pernah meneliti tentang terapan diantaranya:

- a. Sejarah Tokoh-tokoh Pahlawan jember, kerjasama BAPPEKAB Jember dengan UIJ,
- b. Perumusan Perda tentang Adminitrasi Kependudukan Kabupaten Jember, Dinas Kependudukan PEMKAB Jember,
- c. Silabi Pengajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah, UIJ kyai mojo,
- d. Modul Pengajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam doktrin Aqidah, Syariah, Tasawwuf, dan Siyasa, tahun 2018, internal Pesantren Al-Fattah,
- e. Perumusan PERBUP Kabupaten Jember, tentang baca tulis Al Quran kerjasama DIKNAS dan Kementrian Agama Kabupaten Jember,
- f. Laporan Investigasi Pembunuhan Massal dengan Issu Santet dan Ninja di Banyuwangi dan Jember.

Posko kewaspadaan Pesantren pada tahun 1999 Pernah berorganisasi diantaranya:

- a. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) Jawa Timur tahun 1987-1991,
- b. FKUB (Forum Kerukunan Ummat Beragama) Kabupaten Jember tahun 2005 tahun 2016,
- c. Fraksi PKB DPRD Kabupaten Jember tahun 1999-2004,
- d. Fraksi PKNU DPRD Kabupaten Jember tahun 2014-2015.

Selain itu KH Afton Ilman Huda juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan pesantren diantaranya:

- a. Membangun masjid Ching ho Jember,
- b. Merintis Pondok Pesantren Darus Salam Rambipuji (kaliputih), dan
- c. RBQ (Rumah Bersama Al-Qur'an).

2. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember

Berdasarkan pasal 1 angka 3 undang-undang nomer 12 tahun 1995 tentang pemasarakatan,” Lembaga pemasarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didi pemasarakatan”

Saat ini terdapat 4 kelas Lembaga Pemasarakatan yakni kelas I, kelas IIA, Kelas IIB, dan Kelas III secara umum struktur organisasinya tidak ada yang berbeda. Di setiap kelas Lembaga Pemasarakatan tersebut, terdapat bidang atau seksi yang menyelenggarakan kegiatan tata usaha, kegiatan pembinaan narapidana, penyelenggaraan kegiatan kerja, administrasi keamanan dan tata tertib serta persatuan keamanan.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai perbedaan antara kelas IIA dan Kelas IIB ialah dari segi tata letak dan kapasitas hunian, di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember terletak di kota dengan kapasitas 250-500 orang dan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA kapasitas hunian standar $\geq 500-1500$ orang. Sedangkan Lembaga Pemasarakatan kelas IIB terletak di daerah setingkat Kabupaten, kapasitas kurang dari 250

orang dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB kapasitas hunian standar ≤ 500 orang.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA Jember, merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dibawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang ada di daerah wilayah Jawa Timur. Lapas ini berada di Jl. PB Sudirman No. 13 Jember. Lapas Jember dibangun pada zaman penjajahan Belanda di tahun 1886 dengan luas 8.190 m². Bangunan ini telah mengalami beberapa kali renovasi yang mana pada tahun 1984 adalah renovasi pertama, lalu tahun 1990, 1994 dan beberapa renovasi kecil hingga saat ini. Lapas Jember mengemban tugas dan fungsi pelayanan, perawatan, pembinaan, dan pendidikan bagi warga binaan pemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup warga binaan pemasyarakatan untuk menjadi manusia yang seutuhnya.³⁸

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember bisa Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim. Pegawai Negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember disebut dengan Petugas Pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah Sipir Penjara.

³⁸ Obsevasi, Lemabga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, 08 Januari 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada KH Afton Ilman Huda selaku subjek penelitian, dan kepada pihak Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember terutama Narapidana yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember karena menjadi informan dalam penelitian ini.

1. Tujuan pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

Tujuan pembinaan mental terhadap narapidana yang di terapkan oleh KH Afton Ilman Huda terbagi menjadi beberapa hal diantaranya:

a. Pola Pikir

Bagaimana mengubah pola pikir narapidana Bagaimana narapidaana mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik. Pola pikir yang ingin di bangun oleh Gus Afron adalah bagaimana mereka memiliki pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun pola pikir yang ingin di rubah oleh Gus Afton meliputi:

1) Bangga dengan rizki yang halal

Pembinaan mental ini sangat bermanfaat nantinya ketika para narapidana sudah bebas dan mencari pekerjaan. Gus Afton memaparkan bahwasanya halangan dan rintangan, adakalanya akan menyertai langkah mereka untuk mencari rezeki ketika sudah bebas dari Lapas kelas IIA jember. Pemaparan ini di perkuat oleh bapak Dadang:

“Yang dimaksud dengan rizki yang halal, bagaimana caranya mereka tidak kembali lagi ke Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, karena hampir sebagian besar warga binaan itu perkara-perkara perut yaitu tidak bisa mendapatkan rizki dengan yang halal akhirnya mereka mengambil jalan pintas bagaimana caranya ini semua bisa mendapatkan apa yang menjadi perkara tersebut”³⁹

Pemaparan dari bapak Dadang di atas menceritakan bahwa mental narapidana memiliki kelemahan, namun jika mental dan keimanan yang sudah kuat akan menjadikan mereka sabar dan tawakal sehingga nantinya ketika penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhannya dan tidak sesuai dengan keinginan, mereka akan tetap sabar dan tetap berusaha mencari rizki yang halal tanpa harus melanggar aturan Allah SWT.⁴⁰

2) Mengontrol emosi

Ketika narapidana memiliki mental yang kuat dan baik, ia akan mampu mengendalikan kondisi pikiran dan hatinya, sehingga emosi yang dimiliki tetap terkontrol di dalam situasi apapun.

“Saya pernah di datangi salah satu narapidana, ia bercerita kalau dia punya anak kecil dan istri, setelah di tangkap dia kepikiran yang ada di rumah, satu sisi dia orang tidak punya dan mertuanya juga orang tidak punya, tiba-tiba dia telfon tetangganya setelah di angkat ternyata dia mengetahui faktanya kalau istrinya sudah tidak ada di rumahnya lagi, dia stres dan seperti orang kesurupan di satu sisi narapidana ini statusnya sudah hampir keluar namun karena mengetahui keadaan yang di belakang (Rumah) dia tidak mau kembali ke rumahnya. Setelah itu saya menghibur, mengingatkan/menguatkan dia walau saya tidak tahu apa yang di ucapkan saya benar atau salah, saya berkata sudah tunggu lima hari lagi telfon lagi istrinya nanti bakalan

³⁹ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁴⁰ Obsevasi, PP Al Fattah, 08 Januari 2020

kembali, setelah lima hari ternyata dia menelfon istrinya lagi lewat HP tetangganya dan ternyata istrinya yang menjawab, usut demi usut ternyata istrinya kerja di Surabaya untuk memenuhi kebutuhan di rumah dan untuk sehari-hari.”⁴¹

Berdasarkan pemaparan Gus Afton di dalam Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember mengajarkan suatu proses berfikir yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi yang emosional dimana dengan cara meyakinkan narapidana dalam mengatasi masalah yang ia hadapi dengan cara mengikhlaskannya agar tidak terpengaruh dengan hal yang negatif, sehingga narapidana mampu menampilkan emosi yang tepat dan tidak berlebihan.

b. Kepribadian

Kepribadian narapidana yang ingin di bentuk oleh Gus Afton mengenai pola hidup sehat secara lahir dan batin dimana didalam pembentukan pola hidup sehat itu, beliau menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Pola hidup sehat

Ketika narapidana memiliki mental yang kuat dan baik, ia akan mampu mengendalikan kondisi pikiran dan hatinya, sehingga emosi yang dimiliki tetap terkontrol di dalam situasi apapun.

Seperti yang di paparkan oleh bapak Dadang :

“Agar emosi narapidana bisa terkontrol maka memberikan sosialisasi rutin seperti pola hidup sehat agar gaya hidup

⁴¹ KH Afthon Ilman Huda, *wawancara*, PP Al Fatah , Talangsari, 12 Juni 2020.

narapidana terhindar dari segala macam pengaruh hal negatif⁴²

Menurut pemaparan bapak Dadang diatas gus Afton di dalam Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember mengajarkan suatu proses berfikir yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi yang emosional dimana dengan cara meyakinkan narapidana dalam mengatasi masalah yang ia hadapi dengan cara mengikhlaskannya agar tidak terpengaruh dengan hal yang negatif, sehingga narapidana mampu menampilkan emosi yang tepat dan tidak berlebihan.

2) Kesadaran beragama

Pembinaan keagamaan yang di paparkan oleh Gus Afton terhadap narapidana dengan cara yang lembut, bahasa yang ringan (mudah dimengerti), dan ikhlas membuat narapidana ingin mempelajari lebih dalam tentang agama islam. Seperti yang dikatakan oleh bapak Dadang:

“Kegiatan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember mengenai keagamaan secara langsung diantaranya ialah, zikrul ghofilin, praktek wudlu, praktek sholat, belajar ngaji serta tajwid nya, solawatan dan pentas seni hadrah. Bentuk upaya kegiatan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember sejauh ini lancar dan cukup efektif.⁴³

Pemaparan diatas diperkuat oleh salah satu pejabat pegawai Lembaga Pemasyarakatan (lapas) Bapak Prawono,⁴⁴ selain menjadi

⁴² Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁴³ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁴⁴ Obsevasi, Lemabga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, 26 Februari 2021

petugas juga menjadi ustadz dalam pembinaan kerohanian mengatakan:

”Kegiatan yang diterapkan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan juga di bantu dengan adanya jadwal yang sudah terstruktur dan absensi”⁴⁵.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar dengan adanya jadwal kegiatan dan absensi di setiap kegiatan membuat narapidana disiplin mengikuti kegiatan yang ada dan agar narapidana tebiasa ketika kembali ke masyarakat mereka tetap taat menerapkan kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan di Lemabaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember.

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember menerapkan kegiatan seperti pondok pesantren. Tak hanya menerapkannya melainkan lembaga merintis sebuah pondok pesantren didalamnya yang di beri nama Pesantren Darut Taubah. Gus Afton berkomunikasi dengan petugas Lapas Jember untuk menangani narapida. Dengan adanya pesantren ini, bertujuan untuk peningkatan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa. Seperti yang di paparkan oleh Gus Afton:

“Saya salut dengan Lapas Jember karena tidak hanya menahan narapidana, melainkan mereka juga mengayomi dan kegiatannya melebihi pondok pesantren”⁴⁶

⁴⁵ Prawon, *Wawancara*, Lembaga Pemasarakatan kelas Iia Jember, 26 Februari 2021

⁴⁶ KH Afton Ilman Huda *wawancara* Talangsari 12 Juni 2020

Gus Afton memberikan Masukan baik dari sisi Agamanya, Spiritual, dan motivasi kepada narapidana agar memberikan dorongan terhadap mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Jember Kelas IIA

3) Kesadaran sosial

Kesadaran sosial merupakan salah satu bentuk presentatif kepada individu yang lain, bentuk-bentuk penerapan sosial yang dilakukan oleh narapidana yang di terapkan di Lembaga Pemasyarakatan Jember diantaranya ialah kepedulian sesama contohnya seperti berbagi makanan, saling tolong menolong dan tak hanya itu narapidana juga saling menghormati sesama narapidana terutama yang lebih tua dan terhadap gurunya. Seperti yang di ulaskan bapak Prawono:

“Alhamdulillah sekarang narapidana akhlaknya sudah makin bagus, ketemu gurunya salim, bahasanya juga sudah lebih sopan ke yang lebih tua”⁴⁷

Menurut pemaparan bapak Prawono diatas bahwasanya narapidana di terapkan ajaran tentang akhlaqul karimah agar mereka bisa tahu cara menempatkan dengan keadaan sekitarnya.

4) Kesadaran berbangsa dan bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara adanya kemauan atau sikap terhadap Negara salah satu contohnya ialah sikap cinta tanah air atau nasionalisme di terapkan dengan membela tanah air,

⁴⁷ Prawon, *Wawancara dan Observasi*, Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, 26 Februari 2021

membela tanah air merupakan kewajiban bagi warga Negara. Adapun sikap atau perilaku untuk membela tanah air di antaranya ialah pembelajaran tentang sila sila pancasila, penerapan dalam baris berbaris. Bapak Dadang menuturkan:

“Narapidana juga di ajarkan baris berbaris disini, upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya dan juga menghafal pancasila, karena mereka ada yang tidak hafal pancasila”⁴⁸

Dari pemaparan bapak Dadang narapidana kebanyakan tidak bisa membaca, sehingga mereka pancasila saja tidak hafal, ketika di suruh oleh bapak Dadang setelah satu, dua dan tiga menyebutkan urutan-urutan pancasila mereka kembali ke awal jika tidak sampai tuntas penyebutannya kebolak balik. Maka dari itu narapidana di ajarkan mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara agar mereka bisa tahu apa yang harus diterapkan ketika keluar dari lapas jember.

c. Kemandirian

Para narapidana diajarkan untuk memiliki kemandirian dengan cara melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan praktek kegiatan.

Seperti yang di ujarkan oleh bapak Dadang:

“Narapidana disini juga di anjarkan kemandirian sesuai bakat dan minat mereka, dan pilihannya juga beragam, ada laudry, ternak lele, tata boga, kerajinan, bangunan dan tata busana”⁴⁹

⁴⁸ Dadang Firmansah, *wawancara dan Observasi*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁴⁹ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Dadang ialah agar narapidana nantinya saat mereka kembali ke masyarakat dapat hidup mandiri dengan modal pelatihan kegiatan dan praktek kegiatan yang mereka dapatkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember. Mereka juga dapat mandiri secara ekonomi. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan narapidana. Adapun kegiatan yang di berikan ialah:

1) Ternak lele

Para narapidana diberikan teori atau keilmuan tentang berternak lele kemudian langsung diberikan usaha tentang ternak lele. Ternak lele dimulai dari pembuatan kolam, penyiapan bibit, sehingga pada proses penjualan.

2) Laundry

Laundry adalah suatu usaha yang dikelola oleh narapidana sebagai salah satu aset dari koperasi Lapas. Sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana cara mengelola laundry dari mencuci sampai dengan pengemasan dan juga perekrutan marketingnya.

3) Tata boga

Tataboga adalah usaha yang di kelola langsung oleh narapidana baik dari manajemen maupun dari tataboganya dan dibina oleh bagian Bimbingan Kemasyarakatan dan Keperawatan (Bimkeswat)

4) Kerajinan

Kerajinan yang diberikan kepada narapidana baik itu kerajinan kayu, maupun dari kerajinan pengelasan. Macam-macam kerajinan tersebut ialah pembuatan kursi, meja, lemari, dan juga tentang mainan yang bahan dasarnya kayu.

5) Tata busana

Kegiatan untuk merancang tatabusana yang ditampilkan kepada jember carnival setiap tahunnya.

6) Bangunan

Narapidana diberikan bekal keleluasaan didalam binan pembangunan yaitu peraktek langsung untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di Lapas Jember.

Dari berbagai kegiatan diatas narapidana tidak wajib untuk mengikutinya, kegiatan ini dilakukan bagi mereka yang ingin mengikutinya saja.⁵⁰

d. Rentegrasi sosial

Narapidana yang telah selesai menjalani masa hukumannya, maka akan dipulangkan atau di kembalikan kepada pihak keluarga. Hanya saja mereka tetap ada di dalam pengawasan badan pengawasan. Seperti yang dikatakanoleh bapak Dadang:

“Narapidana akan dipulangkan setelah selesai menjalani masa hukumannya salah satunya program masimilasi di rumah, program pembebasan bersyarat, program cuti bersyarat itu semua wujud keseriusan kita memberikan kepercayaan kepada

⁵⁰ Obsevasi, Lemabga Pemasarakatan kelas IIA Jember, 08 Januari 2020

mereka bahwa mereka pantas untuk pulang sebelum waktunya tapi dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sudah baik selama menjalani di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember dan semua itu dalam observasi dibawah observasi dan pengawasan dari BAPAS jadi mengenai berhasil atau tidak berhasil itu nomer dua bagi kami tapi kami akan upayakan selalu yang terbaik untuk membuat mereka terbiasa berbuat baik dengan program-program yang telah kami buat.”⁵¹

Berdasarkan pemaparan bapak Dadang diatas sebelum mereka dikembalikan kepada keluarganya narapidana sudah dibekali agama dan keterampilan yang telah mereka peroleh dari Lapas. Sehingga mereka kembali kepada masyarakat mempunyai skil atau potensi yang akan dikembangkan yang telah mereka peroleh. Sehingga pihak keluarga tidak kesulitan dibidang ekonomi atau narapidana yang sudah bebas akan meningkatkan tentang perekonomiannya.

2. Metode pembinaan mental narapidana yang dilakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

Salah satu upaya untuk memasyarakatkan kembali warga binaan yang sudah terkena masalah hukum agar menjadi masyarakat yang baik. Maksud dan tujuan bukan karena memberi hukuman seperti orang-orang yang di penjara, seperti yang di ujkarkan oleh bapak Dadang:

“Mengenai berhasil atau tidak berhasil itu nomer dua bagi kami tapi kami akan upayakan selalu yang terbaik untuk membuat mereka terbiasa berbuat baik dengan program-program yang telah kami buat dan juga kami berharap bisa membuat narapidana tersebut dapat diterima kembali oleh keluarganya dan masyarakat. Hal ini merupakan latar belakang program pembinaan terhadap narapidana di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Pembinaan ini berkaitan dengan masalah keagamaan.”⁵²

⁵¹ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁵² Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

Menurut pemaparan bapak Dadang di atas bahwasanya KH Afton Ilman Huda dalam pelaksanaan pembinaan mental narapidana berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang dilakukan menggunakan aspek metode perorangan dan kelompok, Metode Membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler, dan evaluasi. Adapun bentuk Metode pembinaan mental yang dilakukan oleh Gus Afton di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember sebagai berikut:

a. Metode perorangan dan kelompok

Pembinaan ini diberikan kepada warga binaan secara perorangan oleh pembina. Pembinaan perorangan ini tidak harus terpisah secara sendiri-sendiri tetapi dapat dilakukan secara kelompok tetapi penanganannya secara individual/sendiri-sendiri. Pembinaan ini dilakukan karena setiap narapidana memiliki kematangan tingkat emosi, intelektual, logika yang berbeda-beda. Metode dakwah secara perorangan yang di terapkan kepada narapidana memiliki keunggulan karena respon dari narapidana secara langsung dapat dilihat dan di analisis terkait dengan pembinaan. Adapun pernyataan dari Gus Afton ialah:

“Saya mendekati narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember dilakukan dengan secara hati-hati, saya juga mendekati narapidana dengan cara mengajak berbicara seperti layaknya seorang teman, contohnya dengan mengajak mereka sambil “ngopi bersama”, sehingga lebih mudah ketika menyampaikan dakwah dengan cara menyisipkan motivasi dan hal-hal keagamaan dalam diskusi ringan.”⁵³

⁵³ KH Afton Ilman Huda, *wawancara*, PP Al Fatah , Talangsari, 12 Juni 2020.

Dari pemaparan di atas Gus Afton menganggap sakit mental terhadap narapidana karena beragam orang yang menghampiri dan menangis ke beliau. Pelarian dari berbagai narapidana yang berada di Lembaga Perasyarakatan Jember yaitu dengan Merokok, Ngopi, dan menangis. Metode yang dilakukan oleh Gus Afton yaitu dengan memberikan solusi dan motivasi untuk mengembalikan rasa percaya diri narapidana yang ada di Lembaga Perasyarakatan kelas IIA Jember.

Tak hanya pembinaan perorangan, pembinaan secara kelompok dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembinaan yang ditentukan oleh pembina atau pembina sesuai dengan kebutuhan pembina yang dirasakan oleh warga binaan. Seperti yang dipaparkan oleh KH Afton

Ilman Huda:

“Pembinaan secara kelompok terhadap narapidana ini dapat dilakukan dengan tanya jawab, simulasi, permainan-permainan atau pembentukan tim”.⁵⁴

Keterangan KH Afton Ilman Huda di atas diperkuat oleh bapak Prawono selaku Bidang Keagamaan Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Jember yang sudah mulai bertugas sejak tahun 2007. Waktu pertama bertugas di Lapas Jember berasumsi bahwa yang masuk di Lapas Jember adalah orang yang kurang baik, tetapi tidak semua yang di Lapas Jember buruk, ada juga yang menjadi korban di lembaga perasyarakatan (Lapas). Karena banyaknya pemikiran penghuni

⁵⁴ KH Afton Ilman Huda, *wawancara*, PP Al Fatah, Talangsari, 12 Juni 2020.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah orang yang buruk maka mereka juga merasa jelek dan kepribadian mereka sulit di atur. Maka dari itu motivasi untuk mereka adalah mengetuk hati mereka dengan *bil al hikmati wal mauidzhoti al khasanati*.⁵⁵

Harapan untuk narapidana Lapas kedepannya di ungkap oleh

Dadang Firmansyah sebagai berikut:

“Pertama narapidana bisa menjadi manusia yang baik, sayang agamanya, berakhlakul karimah, sayang terhadap keluarganya, sayang masyarakat dan sayang seluruh masyarakat Indonesia”.⁵⁶

Pembinaan agamaan secara kelompok kepada narapidana sudah berlangsung lama. Pembinaan tersebut dalam rangka pembinaan pemasyarakatan kepada narapidana yang di harapkan benar-benar mampu merubah narapidana menjadi sadar dan ke arah yang lebih baik. Adanya tambahan pengetahuan dengan keaktifan narapidana mendengarkan ceramah ceramah agama, lagu solawatan, kajian kitab kuning, dan lain sebagainya adalah beberapa dari sekian banyak dan salah satu tujuan yang di harapkan seperti yang di ungkapkan pejabat Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember bapak Dadang sebagai berikut:

“Harapan saya walau saya memiliki ilmu yang sedikit semoga dapat bermanfaat pada narapidana agar dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan ajaran agama aturan negara. Dan semua masyarakat dapat menerima narapidana dan mau melanjutkan pembinaan di lingkungan masing-masing. Kepedulian dan kekompakan dari semua pihak sangat dibutuhkan oleh

⁵⁵ Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 26 Januari 2021.

⁵⁶ Dadang Firmansyah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat di implementasikan di masyarakat dan bisa bermanfaat untuk sesama dan menjadi orang yang lebih baik dan ber akhlaqul karimah. ”⁵⁷

Pernyataan ini di perkuat dengan keterangan dari salah satu warga binaan Bapak Bambang yaitu:

“Sebelum di rutan sudah pernah beribadah sekarang menjadi lebih mengerti soal beribadah, sebelumnya bisa baca al qur’an sekarang menjadi lebih bisa baca al qur’an atau memahami tata cara membaca al - qur’an dan tajwidnya, sebelumnya suka bernyanyi punk dan sekarang suka bersolawat, sebelumnya malu untuk ikut acara pengajian sekarang karna banyak teman yang sama dengan saya akhirnya saya merasa senang untuk mengikutinya”.⁵⁸

Gus Afton melakukan pengenalan huruf hijaiyah dan mengajari mereka dengan tujuan supaya mereka dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan. Berikut contoh gambar kegiatan yang di ajarkan oleh Gus Afton:



Gambar 4.1
Kegiatan kajian Tafsir al Quran, dan Iqro

⁵⁷ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁵⁸ Bambang Cahyono, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 13 Februari 2021.

Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa narapidana yang ada di lapas mau mengikuti arahan-arahan yang di berikan oleh Gus Afton dan pihak Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, yang sudah ditata rapi sesuai jadwal yang sudah di tetapkan.

Metode kelompok disini dilakukan dengan membentuk kelompok kelas A dan B. kelompok kelas A di peruntukkan bagi narapidana yang belum tahu cara sholat dan baca Al Quran. Mereka diajarkan untuk bisa dan dapat mengerjakan solat serta dapat membaca Al Quran. Sedangkan kelas B untuk narapidana yang sudah bisa mengerjakan sholat dan membaca Al Quran.⁵⁹ Sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat lebih di tingkatkan. Adapun mengenai kelas A dan B sebaga berikut:

1) Kelas A untuk yang tidak bisa salat dan mengaji.

Bagi narapidana yang belum bisa membaca Al Quran, solat dan mengaji diletakkan di kelas A. Adapun program kegiatan yang ada di kelas A bagi narapidana ialah program baca Al Quran dengan buku metode iqra', dari tingkat dasar sampai bisa baca Al Quran. Kemudian program shalat dimulai dari gerakan sampai dengan bacaan shalat. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk bagi mereka yang masih belum bisa salat dan mengaji. Sebelum kegiatan dilakukan narapidana dilakukan tes membaca Al Quran agar mengetahui narapidana akan ditaruh di bagian iqra' jilid

⁵⁹ Obsevasi, PP Al Fattah, 08 Januari 2020

keberapa. Sedangkan narapidana yang belum bisa shalat akan mengikuti program yang berkelanjutan.

2) Kelas B untuk yang sudah bisa sehingga lebih di tingkatkan lagi.

Kelas B merupakan tempat khusus narapidana yang sudah bisa membaca Al Quran sehingga ada pengembangan dibidang tajwid atau ilmu baca Al Qura. Bagi narapidana yang sudah menguasai ilmu tajwid ditindak lanjuti untuk program yang berkelanjutan yaitu program taril Quran dan Qira'ah bagi mereka yang mempunyai bakat dan minat.

Metode kelompok ini tidak hanya dilakukan perkelas tetapi juga dilakukan per blok, narapidana di dalam setiap blok wajib melakuk beberapa hal, diantaranya ialah:

1) Dakwah

Dakwah ini dilaksanakan setelah sholat dzuhur atau sholat berjamaah, dilanjutkan dengan zikir-zikiran, dan Tausiah

2) Hafalan

Wajib menghafalkan surah-surah pendek minimal tiga sampai sepuluh surah untuk mengasah ingatan para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

3) Kultum

Kegiatan kultum biasanya dilaksanakan seusai sholat dzuhur dan sholat asar.⁶⁰ Hal ini menggambarkan dakwah

⁶⁰ Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

secara rasional, secara *al- manhaj al-aqli*, yakni dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong *mad'u* untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran apa yang sudah diterapkan dan dijalani. Salah satu tujuan yang diharapkan seperti yang diungkapkan Gus Afton ialah:

“Harapan saya kedepannya masyarakat/narapidana yang ada di rutan ini bisa menjadi orang yang lebih baik, dan saya juga belajar untuk lebih baik. Karena Allah SWT Menepatkan saya disini adalah sebagai salah satu tanggung jawab saya untuk membantu masyarakat/narapidana yang ada di Lapas dan juga memotivasi saya untuk lebih baik lagi”⁶¹.

Pernyataan ini diperkuat dengan keterangan dari salah satu narapidana, yaitu Daniel Azmi:

“Menurut saya yang di terapkan oleh Gus Afton sangat membantu saya untuk bisa mengetahui tentang agama lebih dalam lagi, awalnya saya memang sudah tahu mengaji dan sholat, semenjak ikut kegiatan yang di bina beliau, saya semakin mengerti bagaimana sholat yang benar, cara ngaji yang benar beserta tajwidnya.”⁶²

Setiap metode pembinaan masing-masing memiliki kelemahannya sendiri. Apabila metode digunakan sebaik-baiknya maka kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi. Kelemahantersebut dapat ditutup dengan menggunakan metode lain dan hasil secara maksimal sehingga hasil maksimal dapat diperoleh.

⁶¹ KH Afthon Ilman Huda, *wawancara*, PP Al Fatah , Talangsari, 12 Juni 2020.

⁶² Danil Azmi, *wawancara*, Lembaga Pemasarakatan kelas IIA jember, 13 Februari 2021

b. Membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler

Kegiatan keagamaan merupakan program wajib bagi narapidana untuk membentuk pondasi agama yang kuat. Adapun kegiatan wajib dan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

1) Program wajib

Program wajib adalah program yang wajib diikuti oleh setiap narapidana sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat dan juga sebagai syarat wajib untuk mengikuti program dalam cuti bersyarat atau pembebasan bersyarat yang nantinya akan diujikan. Bentuk program wajib yang diikuti oleh narapidana ialah baca tulis Al Quran yang terdiri dari dua program, program yang pertama membaca iqra' dan program tajwid beserta hafalan surat-surat pendek. Tak hanya membaca Al Quran, narapidana juga di ajarkan mengenai ilmu fiqh. Seperti pada contoh gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Kegiatan kajian Ilmu Fiqh

Gambar 4.2 diatas menunjukkan sebuah kegiatan mengajar ilmu fiqh terhadap narapidana, agar kedepannya narapidana tahu mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat dan dengan Allah SWT.

Tak hanya kegiatan belajar ilmu fiqh melainkan kegiatan istghosah juga di terapkan didalamnya. Seperti contoh gambar dibawah ini:



Gambar 4.3

Kegiatan Istiqhosah bersama dan zikrul ghofilin

Gambar 4.3 tersebut menunjukkan, kegiatan yang dilakukan rutin setiap harinya oleh KH Afton Ilman Huda yaitu berzikir bersama (zikrul ghofilin). Ujar KH Afton Ilman Huda:

“Dulu disini tidak ada kegiatan zikrul ghofilin, setelah saya usulkan kepada pihak keagamaan, Alhamdulillah ini bisa berjalan sampai sekarang”⁶³

Pernyataan diatas di perkuat oleh bapak Prawono:

“Gus Afton mengusulkan zikrul ghofiin kepada saya hanya saja tidak ada yang tahu mengenai hal ini, dan saya musyawarahkan dengan K Lapas dan Alhamdulillah di acc dan bisa berjalan sampai sekarang, dan saya juga bilang ke beliau bahwasana biarkan ini menjadi amal jenengan ketika kelak sudah tidak ada biar tetap mengalir gus”⁶⁴

Pernyataan diatas menjadi salah satu program wajib atau menjadi salah satu syarat wajib untuk mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan. Karena dengan pondasi yang kuat diyakini dapat kembali ke masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik. Sehingga kedepannya mereka dapat menjadi manusia yang bermanfaat setidaknya bagi diri mereka sendiri.

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler banyak dimaknai sebagai bentuk keteladanan. Salah satu kegiatan yang dinilai paling efektif dan selalu menjadi poin utama dalam penilaian kepribadian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ada unsur keteladanan yang diperoleh dari pihak lapas yang menggunakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Seperti yang di ujarkan oleh bapak Prawono:

⁶³ KH Afthon Ilman Huda, *wawancara*, PP Al Fatah , Talangsari, 12 Juni 2020.

⁶⁴ Prawon, *Wawancara dan Observasi*, Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, 26 Februari 2021

“di lapas tidak hanya program wajib saja, melainkan ada program ekstra kulikuler, seperti program calistung (membaca, menulis, dan menghitung) , ada kegiatan seperti olah raga, membuat keterampilan tata boga dan juga kesenian ”⁶⁵

Metode ini didefinisikan sebagai sistem atau kumpulan metode yang berorientasi pada panca Indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang di himpun oleh Gus Afton dalam ekstrakurikuler adalah praktik keagamaan, keteladanan, pembinaan musik, pembinaan kemandirian, kerajinan dan pentas drama. Namun Gus Afton tidak melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh Bapak Prawono dalam melakukan kegiatannya diantaranya bagian seni musik, kerajinan dan pentas drama di bawah naungan Bapak Prawono:



Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan seni Hadrah

⁶⁵ Prawon, *Wawancara dan Observasi*, Lembaga Pemasarakatan kelas IIa Jember, 26 Februari 2021

Gambar 4.4 tersebut menunjukkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember, baik berupa praktek wudlu, praktek sholat, seni baca Al Quran (tartil dan qira'ah) dan seni hadrah menjadi sebuah panutan agar besok kalau narapidana sudah keluar bisa menjadi imam di keluarganya dalam hal sholat, mengaji dan kedepannya bisa dalam hal yang positif. Bapak Prawono mengatakan:

“Saya ingin membuktikan pada masyarakat luar bahwasanya dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler narapidana yang ada di Lapas juga mampu melakukan hal baik dan bisa berkarya juga, karena kebanyakan masyarakat luar ada yang menganggap Lapas itu adalah tempat sampah atau pembuangan orang-orang yang bermasalah”⁶⁶

Dari pemaparan bapak Prawono menjelaskan dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler ini salah satunya seni hadrah, narapidana juga sudah mampu berkolaborasi dengan alat musik yang ada dan lantunan solawat yang di bawakan oleh salah seorang narapidana yang memiliki olah vocal yang memadai. Bapak Prawono juga menginginkan untuk membawa narapidana ke tingkat internasional. Hal ini beliau lakukan untuk mempromosikan seni hadrah yang ada di Lapas Jember dan untuk membuktikan kepada masyarakat luar yang memandang rendah narapidana yang masuk di Lapas Jember.

⁶⁶ Prawono, *wawancara*, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember, 26 Januari 2021.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program wajib dan ekstrakurikuler dilakukan evaluasi selama enam bulan sekali. Dilihat dari tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahannya sebagai tolak ukur mengembangkan kegiatan tersebut. Seperti yang di ujarkan oleh bapak Dadang:

“Jadi selama enam bulan sekali disini dilakukan evaluasi terhadap narapidana untuk mengetahui bagaimana hasil pelatihan selama enam bulan tersebut, jika dalam pelatihan selama enam bulan ada yang belum terpenuhi maka akan di tingkatkan lagi, dan mencari kekurangannya di mana”⁶⁷

Berdasarkan pemaparan dari bapak Dadang kegiatan tersebut dianalisa seberapa besar pengaruh terhadap narapidana. Program Lapas dari hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan mental pada narapidana maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembinaan yang telah dilakukan.⁶⁸

C. Pembahasan Temuan

Setelah penyajian data dan analisis yang telah di jelaskan diatas, sesuai dengan fokus penelitian berikut temuan peneliti terhadap Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember yang meliputi tujuan dan metode pembinaan mental yang di gunakan adalah adanya kesesuaian antara teori yang telah

⁶⁷ Dadang Firmansah, *wawancara*, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, 19 Februari 2021.

⁶⁸ Obsevasi, Lemabga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, 08 Januari 2020

disebutkan dalam kajian teori dengan pembinaan mental yang dilakukan KH Afton Ilman Huda.

1. Tujuan Pembinaan Mental KH Afton Ilman Huda

Tujuan pembinaan mental terhadap narapidana yang di terapkan oleh KH Afton Ilman Huda terbagi menjadi beberapa hal diantaranya:

a. Pola Pikir

Pola pikir yang ingin di bangun oleh Gus Afron adalah bagaimana mereka memiliki pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun pola pikir yang ingin di bangun oleh KH Afton Ilman Huda meliputi bangga dengan rizki yang halal dan mengontrol emosi. Cara yang dilakukan KH Afton Ilman Huda dalam bangga dengan rizki yang halal ialah ia membangun mental dan keimanan yang kuat sehingga menjadikan mereka sabar dan tawakkal sehingga nantinya penghasilal yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhannya dan tidak sesuai keinginan maka mereka akan sabar dan bangga dengan apa yang didapatkan. Sedangkan cara untuk mengontrol emosi KH Afton Ilman Huda mengajarkan suatu proses berfikir yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi yang emosional dimana dengan cara meyakinkan narapidana dalam mengatasi masalah yang ia hadapi dengan cara mengikhlaskannya agar tidak terpengaruh dengan hal yang negatif, sehingga narapidana mampu menampilkan emosi yang tepat dan tidak berlebihan.

b. Kepribadian

Kepribadian narapidana yang ingin di bentuk oleh KH Afton Ilman Huda mengenai pola hidup sehat secara lahir dan batin ia menerapkan beberapa hal diantaranya, pola hidup sehat dimana KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember menajarkan suatu proses berfikir yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi yang emosional dimana dengan cara meyakinkan narapidana dalam mengatasi masalah yang ia hadapi dengan cara mengikhlaskannya agar tidak terpengaruh dengan hal yang negatif. Selanjutnya kesadaran beragama KH Afton ilman Huda memberikan terhadap narapidana dengan cara yang lembut, bahasa yang ringan, dan ikhlas membuat narapidana ingin mempelajari lebih dalam tentang agama islam. Selanjutnya ada kesadaran sosial dimana KH Afton Ilman Huda menggunakan cara mengajarkan narapidana tentang akhlaqul karimah agar narapidana bisa tahu cara menempatkan dengan keadaan sekitar. Selanjutnya kegiatan yang terakhir ialah kesadaran berbangsa dan bernegara dimana KH Afton Ilman Huda mengajarkan membaca dan mengajarkan mengenai kesadaran bernegara agar narapidana bisa tahu apa yang harus di terapkan ketika sudah keluar dari Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

c. Kemandirian

Para narapidana diajarkan untuk memiliki kemandirian dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan di Lembaga Pemasarakatan

kelas IIA Jember dengan melakukan pelatihan seperti ternak lele, laundry, tata boga, kerajinan, tata busana, dan bangunan tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan narapidana dan menjadi bekal setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

d. Rentegrasi Sosial

Narapidana yang telah selesai menjalani masa hukumannya, maka akan dipulangkan atau di kembalikan kepada pihak keluarga. Hanya saja mereka tetap ada di dalam pengawasan badan pengawasan. Sebelum mereka dikembalikan kepada keluarganya narapidana sudah dibekali agama dan keterampilan yang telah mereka peroleh dari Lapas. Sehingga mereka kembali kepada masyarakat mempunyai skill atau potensi yang akan dikembangkan yang telah mereka peroleh. Sehingga pihak keluarga tidak kesulitan dibidang ekonomi atau narapidana yang sudah bebas akan meningkatkan tentang perekonomiannya.

Tujuan dari kesehatan mental sesuai dengan Daradjat yaitu Mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan Pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa dan Terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai

kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

2. Metode Pembinaan Mental KH Afton Ilman Huda

KH Afton Ilman Huda dalam pelaksanaan pembinaan mental narapidana berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang dilakukan ada tiga bentuk yakni Metode perorangan dan kelompok, Metode Membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler, dan Evaluasi. Adapun bentuk Metode pembinaan mental yang dilakukan oleh Gus Afton di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember sebagai berikut:

a. Metode perorangan dan kelompok

Pembinaan ini diberikan kepada warga binaan secara perorangan oleh pembina. Pembinaan perorangan ini tidak harus terpisah secara sendiri-sendiri tetapi dapat dilakukan secara kelompok tetapi penanganannya secara individual/sendiri-sendiri. Pembinaan ini dilakukan karena setiap narapidana memiliki kematangan tingkat emosi, intelektual, logika yang berbeda-beda. Metode dakwah secara perorangan yang di terapkan kepada narapidana memiliki keunggulan karena respon dari narapidana secara langsung dapat dilihat dan di analisis terkait dengan pembinaan.

Menuurut Harsono metode pembinaan ada yang perorangan dan juga kelompok. Adapun pembinaan secara perorangan ini diberikan kepada warga binaan secara perorangan oleh pembina.

Pembinaan perorangan ini tidak harus terpisah secara sendiri-sendiri tetapi dapat dilakukan secara kelompok tetapi penanganannya secara individual/sendiri-sendiri. Pembinaan ini dilakukan karena setiap Warga binaan memiliki kematangan tingkat emosi, intelektual, logika yang berbeda-beda.⁶⁹

Adapun pembinaan secara kelompok Pembinaan dilakukan secara kelompok disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan yang ditentukan oleh pembina atau pembina sesuai dengan dengan kebutuhan pembina yang dirasakan oleh warga binaan. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan tanya jawab, simulasi, permainan-permainan atau pembentukan tim.

b. Membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler

Kegiatan keagamaan merupakan program wajib bagi narapidana untuk membentuk pondasi agama yang kuat. Program wajib ini menjadi salah satu syarat wajib untuk mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan. Karena dengan pondasi yang kuat diyakini dapat kembali ke masyarakat dengan kepribadian yang lebih baik. Sehingga kedepannya mereka dapat menjadi manusia yang bermanfaat setidaknya bagi diri mereka sendiri.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember ialah salah satunya seni hadrah, narapidana juga sudah mampu berkolaborasi dengan alat musik

⁶⁹ C.I Harso, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan,1995),342.

yang ada dan lantunan solawat yang di bawakan oleh salah seorang narapidana yang memiliki olah vocal yang memadai. Bapak Prawono juga menginginkan untuk membawa narapidana ke tingkat internasional. Hal ini beliau lakukan untuk mempromosikan seni hadrah yang ada di Lapas Jember dan untuk membuktikan kepada masyarakat luar yang memandang rendah narapidana yang masuk di Lapas Jember.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program wajib dan ekstrakurikuler dilakukan evaluasi selama enam bulan sekali. Dilihat dari tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahannya sebagai tolak ukur mengembangkan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dianalisa seberapa besar pengaruh terhadap narapidana. Program Lapas dari hal-hal yang dilakukan dalam pembinaan mental pada narapidana maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembinaan yang telah dilakukan.

Menurut Harsono metode pembinaan merupakan cara dalam menyampaikan materi pembinaan, agar secara efektif dan efisien dapat diterima oleh narapidana dan dapat memberikan perubahan dalam diri warga binaan, baik itu perubahan dalam pola pikir, tingkah laku, maupun dalam tindakan⁷⁰

⁷⁰ C.I Harso, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan,1995),342.

Setiap metode pembinaan masing-masing memiliki kelemahannya sendiri. Apabila metode digunakan sebaik-baiknya maka kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi. Kelemahan tersebut dapat ditutup dengan menggunakan metode lain dan hasil secara maksimal sehingga hasil maksimal dapat diperoleh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian BAB terdahulu maka penulis akan menguraikan beberapa yang akan dijadikan kesimpulan dalam penelitian tentang Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda Dalam Pembinaan Mentalitas Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Maka diperoleh beberapa kesimpulan Terkait Hasil Penelitian yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. **Tujuan pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember** yaitu mengubah pola pikir, dan kepribadian yang lebih baik, melatih kemandirian, serta reintegrasi sosial. Pola pikir yang akan di rubah yaitu seperti bangga dengan rizki yang halal dan dapat mengontrol emosi. Sedangkan kepribadian yang ingin di bentuk untuk narapidana ialah kesadaran beragama, kesadaran sosial, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Pelatihan kemandirian yang dilakukan selama di dalam adapun Lapas berupa kegiatan-kegiatan yang nantinya akan membantu narapidana untuk perekonomian nantinya setelah keluar dari Lapas Jember. Sedangkan reintegrasi sosial ialah pengembalian narapidana ke keluarganya atau masyarakat akan tetapi narapidana yang baru keluar masih tetap dalam pengawasan badan pengawas

2. **Metode pembinaan mental narapidana yang di lakukan oleh KH Afton Ilman Huda di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember** yaitu metode perorangan dan kelompok seperti adanya kelas kelas belajar dan juga kegiatan yang dilakukan di setiap blok. Metode kedua yaitu membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler dan metode ketiga ialah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap program terhadap narapidana.

B. Saran-Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Supaya menambah personil keamanan agar tidak mendapatkan kendala dalam pembinaan mentalitas kepada narapidana dan berharap pemerintah menambahkan luas tanah di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

2. Bagi Peneliti :

Untuk peneliti yang lain yang hendak meneliti objek yang sama, yakni Strategi Dakwah KH Afton Ilman Huda dalam Pembinaan mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember hendaknya memilih tema yang lain karena narasumber penelitian ini sudah meninggal dunia dan agar peneliti bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih inovatif sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Moh.Aziz. 2004-2016, "*Ilmu Dakwah*" Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandisi
- Andipete, Anwar Arifin. 2015. *Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Asror, Akhidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Bantul: LKiS.
- Hadi, Sofyan, 2012, *Ilmu Dakwah: Dari Konsep Paradikma Hingga Metodologi*. Jember: CSS (Centre For Society Studies)
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- C.I Harso, 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta: Djambatan
- Daradjat Zakiah, 1882, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: N.V Bulan Bintang

Undang-Undang:

UU No. 12 Tahun 1995 Pasal 2 tentang Permasiyarakatan

Internet:

Kasim UIN Sultan Syarif "Bab III Tinjauan Pustaka *Kesehatan Mental*

Hakam Abbas "Pengertian Mental" <http://hakamabbas.blogspot.com/2014/01/pengertian-mental.html/m=1>

Umar Husen "Bab III *Desen Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Kalam Mulia),

Tolib Setiady, 2010 "*Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*" (Bandung: Alfabeta)

Asmuni Syukir, 1983 "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*" (Surabaya: Al-Ikhlās)

Kausar Wibawa .2016,”Bab III Tinjauan Teoretik Strategi Dakwah”(digilib.uinsby.ac.id) Link:

https://www.google.com/search?safe=srtrict&client=ms-android-xiomi-revl&sxsrf=Alekk01tZzwCJIGiuyfOjn3ICSDgBxyyWQ%3AI587097686627&ei=VjCZXobwJZTfrQHeozgAQ&q=bab+II+teoretik+strategi+dakwah&oqj.=bab+II+teoretik+strategi+dakwah&gs_lcp=ChNtb2JpbGUtZ3dzLXdpeilzXJwEAMyBAgeEAo6BwgjEOoCECc6BwgueOoCECc6BAgjECc6BAgAEEM6BQgAEIMBOgllLjoFCC4QgwE6AggAOgQIABANoggIABAIEAOKEHjoHCCEQChCgAToICCEQFhAdEB46BAghEBFQmoodWMK3BGCLxQRoANAAeACAACMBiAGNIZIBBDuMjmyaqCgAQgwAQ8&scint=mobile-gws-wiz-serp.

Repositori Uma.co.id “Bab III Landasan Teori Narapidana” (http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/966/5/NPM%20FILE%20%20V%20%20%2009.860.0228..pdf)

Soejono Soekarto 1982”Pengantar Penelitian hukum”(Jakarta : UI Press)

Departemen Agama 2006”Al Quran dan Terjemahannya” (Surabaya: Karya Agung Surabaya). (https://quran.kemenag.go.id/sura/62).

Skripsi:

Rhidowati Fitria 2004, *Manajemen pembinaan mental spiritual terhadap narapidana pada lembaga pemasyarakatan way huwi kabupaten lampung selatan*, Skripsi (Malang: Uin Alauddin, 2014) dan (Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Rozikin M, 2016 *Strategi dakwah dalam pembinaan mental spiritual di rutan kelas IIB salatiga tahun 2017*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar Rariny, 2016)

Ramdani arim 2018”*pembinaan mental dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap narapidana anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Yogyakarta*” Skripsi (Banda Aceh: Universitas Sunan Kalijaga 2018)

Perdana Angga Putra Sari, 2015,”*Pembinaan Mentalitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Blitar*” Skripsi (Blitar: UIN Maulana Malik Ibrahim)

Gali Wirosa Rae, 2020”*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Gunung Sugih*” (Gunung Sugih: Instiut Agama Islam Negri (IAIN) Metro)

Faridah 2014, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas IIA Sunggu Minasa Goa"
(makasar: Pascasarjana UIN Alaluddin Makasar)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosda Itaus Tsaniyah
NIM : D20161017
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian Strategi Dakwah Drs. K.H. Afthon Ilman Huda dalam Pembinaan Mentalitas Pada Narapidana Di Jember (Studi Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1A Jember) ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 20 Mei 2021
Saya yang menyatakan



Rosda Itaus Tsaniyah
NIM. D20161017

PENGUMPULAN DATA
STRATEGI DAKWAH GUS AFTON DALAM PEMBINAAN
MENTALITAS PADA NARAPIDANA DI JEMBER (STUDI DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER)

Wawancara

A. Wawancara kepada petugas lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu membuat program pembinaan mentalitas narapidana?
2. Apa yang menjadi target/tujuan bapak/ibu dalam melakukan pembinaan Mentalitas?
3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dalam melakukan mentalitas kepada Narapidana?
4. Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan-kegiatan pembinaa yang dilakukan terutama terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan (Dakwah)?
5. Bagaimana kondisi narapidana sebelum adanya pembinaan?
6. Bagaimana Kondisi narapidana setelah mengalami pembinaan?
7. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu terhadap narapidana setelah melakukan pembinaan?
8. Apa yang menjadi kendala-kendala menurut bapak/ibuk dalam pembinaan kepada narapidana?

A. Wawancara diberikan kepada Da'I di lembaga Pemasarakatan Kelas

IIA Jember

1. Sejak kapan Gus Afton Ilman Huda Berdakwah di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Jember?
2. Apa yang melatar belakangi gus afton berdakwah di lapas?
3. Apa tujuan yang ingin di capai Dakwah Gus Afton Ilman Huda di Lapas Pemasarakatan (Lapas) Jember?
4. Apakah dalam strategi berdakwah Gus Afton memilih dan memilah dalam berdakwah terhadap narapidana?
5. Strategi Dakwah seperti apa yang Gus Afton Ilman Huda Terapkan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Jember?
6. Bentuk-bentuk apa saja Motivasi Dakwah yang Gus Afton Ilman Huda berikan terhadap narapidana?
7. Apakah bentuk-bentuk kesulitan /kendala-kendala didalam menerapkan strategi dakwah?
8. Apa kebanggaan gus afton selama berdakwah di lapas jember?
9. Apakah ada perbedaan pola pikir dan pola perilaku sebelum atau sesudah Gus Afton berdakwah?
10. Berapa presentase keberhasilan didalam berdakwah di lembaga pemasarakatan (Lapas) Jember?

C. Wawancara di lakukan kepada Narapidana di lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember

1. Apa yang saudara pahami tentang Islam selama ini?
2. Apakah sebelum masuk ke Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember saudara/saudari pernah menghadiri majelis taklim?
3. Apa pendapat saudara/saudari pada kegiatandakwah di lembaga pemasyarakatan ini?
4. Apa yang saudara/saudari harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan disini?
5. Apakah saudara/saudari mengalami perubahan pola pikir, sikap, tindakan sebagai efek dari dakwah yang saudara/saudari terima selama ini?
6. Bagaimana perasaan saudara/saudari sebelum menerima pesan-pesan dakwah?
7. Bagaimana perasaan saudara/saudari setelah menerima pesan-pesan dakwah?
8. Apa yang memudahkan saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang saudara/saudari terima?
9. Apa yang menghambat saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah tersebut?

Observasi

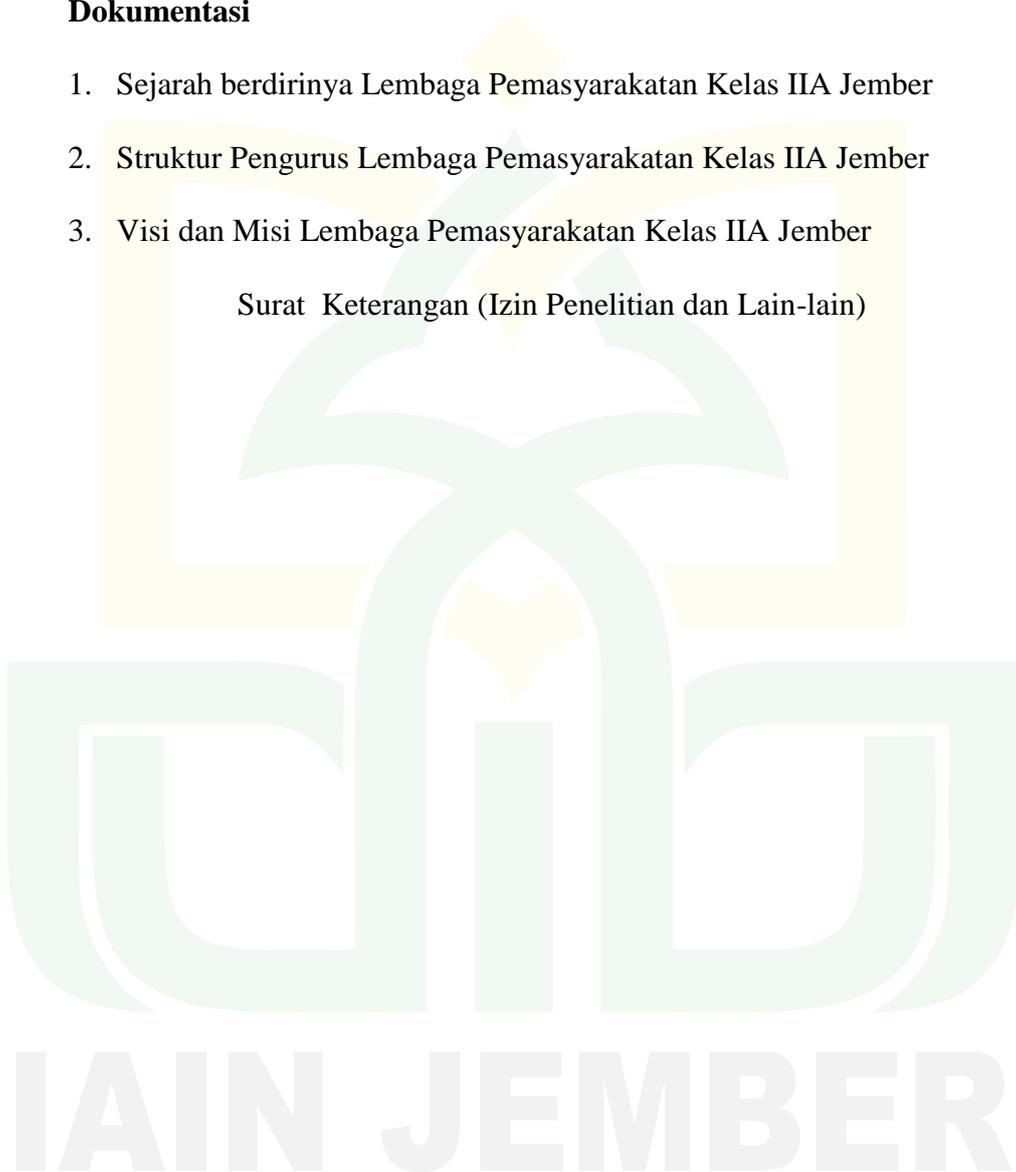
1. Kegiatan dakwah di Lembaga pemasyarakatan
2. Pengamatan suasana Lembaga Pemasyarakatan dalam kegiatan dakwah

3. Pengamatan kepada gedung Lembaga Pemasarakatan seperti, kator, masjid, ruang tahanan, ruang aula, ruang pertemuan, ruang tunggu pengunjung.

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember
2. Struktur Pengurus Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember
3. Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember

Surat Keterangan (Izin Penelitian dan Lain-lain)



HASIL REKAMAN KH AFTON ILMAN HUDA

A. Gus Afton Ilman Huda

Drs. K. H. Afton Ilman Huda adalah pengasuh pondok pesantren Al-fatah yang bertempat tinggal di jalan KH Shiddiq 46 Jember , beliau adalah cucu Kyai H Nurhuda Bin Dhofir dan Hj Hafiah Binti Ridwan, dan beliau kelahiran di Jember, 02 Nofember 1964. Drs. H. Afton Ilman Huda atau sapaan akrabnya adalah Gus Afton memiliki Hobi yaitu karya tulis ilmiah dan berdakwah di masyarakat, semua ini dilakukan oleh beliau untuk mencapai visi dalam kehidupan.

Gus Afton menjadi anggota DPRD kabupaten Jember pada preode 2009, dan tersandung hukum pada pidana khusus yaitu tentang program Bantuan Sosial kabupaten Jember / kasus pidana Korupsi (Dana Hibbah) dan divonis oleh pengadilan Tindak Pidana Korupsi Surabaya selama satu tahun sebelas bulan (1 Tahun 11 Bulan) di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.¹

Orang yang di tahan di Lembaga Pemasyarakatan Jember mempunyai berbagai macam kasus di dalamnya seperti Tindak Pidana Ringan, Narkoba, dan Korupsi. Seseorang yang tersandung pada kasus tersebut akan mengalami perubahan secara psikologi seperti dari faktor ekonomi, stres, kesurupan, ketidak seimbangan mental, ada juga yang kambuhan keluar masuk tahanan (Residivis), dan sibuk membenarkan dirinya. Gus Afton menganggap sakit mental karna beragam orang yang menghampiri dan menangis ke beliau di Lembaga Pemasyarakatan Jember Kelas II A . Jadi pelarian dari Berbagai narapidana yang berada di Lembaga Permasyarakatan jember yaitu dengan Merokok, Ngopi, dan Nangis.

Strategi yang di lakukan oleh Gus Afton yaitu dengan memberikan solusi dan Motivasi untuk mengembalikan rasa percaya diri kepada narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Jember, sehingga Gus Afton

¹ Drs K. H. Afton Ilman Huda, (*PP Al Fatah, Talangsari*) 2020

membentuk berbagai macam kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Jember diantaranya yaitu :

1. Merintis Pesantren Darut Taubah

Dengan adanya pesantren ini, bertujuan untuk peningkatan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa. Gus Afton memberikan Masukan baik dari sisi Agamanya, Spiritual, dan Motivasi kepada narapidana agar memberikan dorongan terhadap mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Jember Kelas 1A, sebelum mendirikan pesantren Darut Taubah beliau berkomunikasi dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Jember untuk menangani narapida yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Jember kelas II A .

Adapun kegiatan sebelum didirikan pesantren Darut Taubah dalam bidang agama yaitu hanya melakukan kewajiban solat lima waktu, solat jum'at dan solat sunnah duha, dan kegiatan-kegiatan yang lain yaitu senam, bola voli, badminton, tenes meja. Program kegiatan peningkatan keterampilan Narapidana seperti mebeler, tata boga, Jember Fashion Carnival , membuat miniature (kapal, mobil, pesawat dan sebagainya).

Di Lembaga Pemasyarakatan Jember terbagi menjadi empat ruangan diantaranya yaitu :

a. Lembaga Pemasyarakatan ruang Masa Pengenalan Lingkungan (Mapaling)

Adalah ruangan para tahanan yang baru datang baik dari Polres maupun Kejaksaan, akan memasuki ruangan Pengenalan Lingkungan (Mapaling) untuk mengetahui suasa atau keberadaan Lembaga Pemasyarakatan Jember.

b. Lembaga Pemasyarakatan ruang (A)

Tempat ini khusus Tahanan yang di isolasi selama satu-tiga bulan sampai pengadilan berlangsung dan kegiatan yang dilakukan olah para tahanan yaitu senam pagi, sholat duhur, asar, dan jumat sebagian saja yang dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Untuk melakukan komunikasi dengan keluarga ada layanan via telfon, dan kunjungan keluarga tahanan. Kunjungan ini dilakukan pada hari selasa, kamis, sabtu.

c. Lembaga Pemasyarakatan ruang (B)

Di ruang B ditempati oleh para narapidana yang telah mendapat vonis dari pengadilan Negeri. Kegiatannya tidak jauh berbeda dengan ruang A namun hanya saja di ruang B bisa Berjamaah solat jumat, dhuha, solat duhur dan asar di masjid Lembaga Pemasyarakatan Jember dan dapat melaksanakan kegiatan keterampilan.

d. Lembaga Pemasyarakatan ruang (C)

Di ruang C ditempati oleh narapidana yang telah mendapat vonis dari pengadilan Negeri. Kegiatannya tidak jauh berbeda dengan ruang A dan B namun hanya saja di ruang C bisa Berjamaah solat jumat, dhuha, solat duhur dan asar di masjid Lembaga Pemasyarakatan Jember dan dapat melaksanakan kegiatan keterampilan, olahraga dan kunjungan.

e. Lembaga Pemasyarakatan ruang (D)

Di ruangan D ini penghuninya adalah narapidana wanita (perempuan) tidak jauh dari A,B dan C, Lembaga Pemasyarakatan Jember Khusus wanita juga bisa keluar untuk melakukan senam pagi, aktifitas keagamaan, nelfon, pergi ke koperasi dan juga ke aula

f. Lembaga Pemasyaraktan ruang Anak (dibawah usia 18 tahun)

Diruang ini ditempati oleh anak-anak dibawah usia 18 tahun yang tersandung masalah hukum. Selama masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Anak mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan.

Semuanya berjalan semestinya, ketika Gus Afton dan Teman-temannya menggagas persantren Darut Taubah di Lembaga Pemasyarakatan Jember kelas IIA, beliau menambah beberapa

kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Jember Kelas IIA yang berbasis agama dan Formal diantaranya :

1) Agama

- a) Khutbah Jum'at
- b) Program baca Al-Qur'an (iqra')
- c) tahfidz Qur'an
- d) Ilmu Tajwid
- e) Pembinaan sholat dan wudu'
- f) Pengajian ruang A, B, C, dan D
- g) Majelis Dzikir
 1. (zikrul gofilin)
 2. Rotibul Haddad
- h) Pengetahuan Agama
- i) Sholat sunnah
- j) Khotmil Qur'an

2) In Formal

Calistung (Baca, Tulis, dan Menghitung)

Program Calistung (Baca, Tulis, dan Menghitung) adalah suatu program yang diperuntukkan para tahanan dan narapidana yang belum mengenal huruf dengan tujuan mendukung pemerintah dalam bidang pendidikan tentang pembebasan pemberantasan buta aksara. Harapan besar para peserta didik dapat mencapai visi dan misi Calistung (Baca, Tulis, dan Menghitung).

Jadi semua yang di gagas oleh Gus Afton dan teman-temannya menjadi salah satu syarat sebelum narapidana dibebaskan/keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Jember ada beberapa ketentuan-ketentuan yang harus di tempuh/syarat yang harus dilakukan di antanya : sebelum bebas narapidana dapat memahami bacaan-bacaan sholat, hafal lima surat-surat pendek dan hafal pancasila. Karena para narapidana di Lembaga Pemasyaraktan kelas IIA Jember sebagian tidak bisa membaca,

solat, dan menghitung. Sehingga apa yang dibangun oleh Gus Afton dan teman-temannya bisa memudahkan dan membantu sebagian narapidana yang lain untuk bisa membaca, solat dan menghitung.

Dalam melaksanakan dakwahnya Gus Afton memiliki beberapa kendala diantaranya :

- a) Banyak orang yang tidak tahu bacaan solat atau doa sehari-hari, mereka butuh pertolongan (orang yang tersesat harus di bimbing, tidak tahu tujuan harus dituju)
- b) menjadi motivator, karna banyak orang yang sudah masuk di dalam tahanan akan di benci/ tidak akan ditemani oleh orang lain, jadi mereka membutuhkan motivasi atau pembangunan mental
- c) Program Calistung(membaca, tulis dan menghitung, dan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember minimnya alat peraga pembelajaran , buku modul , dan audio visual.
- d) Narapidana yang kasus narkoba/memakai narkoba kesulitan dalam meninggalkan kebiasaan menggunakan obat terlarang tersebut .
- e) Sistem yang ada di Lembaga Pemasarakatan jember adanya keterbatasan waktu dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan, sehingga memerlukan pemetaan waktu yang baik dan benar.

Selain melakukan dakwah di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA jember Gus Afton juga berdakwah di beberapa tempat dan ikut berpartisipasi didalamnya diantaranya :

- a) Membangun Masjid Ching ho
- b) Merintis Pesantren Rambli Puji (kali putih) yaitu PP. Dasus Salam
- c) Dan RBQ (Rumah Bersama Al- Quran)

HASIL REKAMAN INFORMAN

Bapak Dadang

Peneliti : Narasikan dengan detail upaya apa yang dilakuakn untuk mencapai tujuan (untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama) sesuatu yg ingin di capai ?

Informan : Jadi yang perlu digaris bawah di sini pertama UNIT pelaksanaan teknis dibidang Pemasarakatan itu harus dipahami bahwa Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember itu UNIT Pelaksanaan teknis yang melaksanakan segala bentuk tugas dan tanggung jawab perintah melalui standar operasional prosedur juga peraturan-peraturan yang diterbitkan dalam melaksanakan pembinaan kepada narapidana yang ditulis tadi ada pembinaan kemandirian itu semua konsep yang di ajarkan oleh pimpinan untuk diterapkan kepada seluruh warga binaan.

Bagaimana polapikir bangga dengan rizki yang halal, mengontrol emosi itu semua bagian turunan dari konsep itu cara kita menerjemahkan mengajarkan kepada warga binaan bagaimana caranya mereka tidak kembali lagi ke Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember salah satu kalimat penting yang slalu kita gaum gaumkan yaitu bangga dengan rizki yang halal dan mengontrol emosi, karena hamper sebgaiian besar warga binaan itu perkara-perkara perut yaitu tidak bisa mendapatkan rizki yang halal akhirnya dia tidak bisa mengontrol emosi dan mengambil jalan pintas bagaimana caranya ini semua bisa berjalan hasil itu semua serahkan kepada ALLAH SWT kita hanya manusia yang berupaya dengan progeam-program dengan pola-pola brend wosing dengan cara tersirat, mengajarkan secara langsung maupun tidak langsung kepada mereka sehingga

mereka terbiasa untuk berkegiatan baik, sehingga rutin berkegiatan baik dan akan tertanam didalam dirinya kebiasaan-kebiasaan baik. Ketika sudah terbiasa tertanam kegiatan-kegiatan baik mereka akan merasa sungkan atau tidak nyaman dengan tidak berbuat baik itu harapan kami. Bagaimana ini bisa berlaku program-program ini kita jadikan rutinitas berbuat baik sehingga mereka tidak nyaman apabila tidak berbuat baik .

Terkait Rentegrasi sosial adalah mengembalikan narapidana terhadap keluarganya atau masyarakat salah satunya program masimilasi di rumah, program pembebasan bersyarat, program cuti bersyarat itu semua wujud keseriusan kita memberikan kepercayaan kepada mereka bahwa mereka pantas untuk pulang sebelum waktunya tapi dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sudah baik selama menjalani di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember dan semua itu dalam observasi dibawah observasi dan pengawasan dari BAPAS jadi mengenai berhasil atau tidak berhasil itu nomer dua bagi kami tapi kami akan upayakan selalu yang terbaik untuk membuat mereka terbiasa berbuat baik dengan program-program yang telah kami buat.

Peneliti : Aspek-aspek metode apa saja yang dilakuakn untuk mencapai pola pikir, kepribadian dan kemandirian narapidana bapak ?

Informan : Kepribadian mencakup pola hidup sehat, kesadaran beragama, kesadaran sisal, kesadaran berbangsa dan bernegara. Kemandirian mencakup ternak lele, laundry, tata boga, kerajinan, tatabusana dan bangunan. Sosialisasi rutin tentang gaya hidup sehat didalam lapas, kewajiban sholat jamaah duhur dan asas di abses. Pelatihan bersuci,

adzan, sholat, mengahi, upacara bendera, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Melaksanakan sholat bersama .

untuk kemandirian memberikan pelatihan dan praktek kegiatan sudah di jelaskan juga kayaknya dulu.

Peneliti : Untuk pertanyaan yang terakhir bapak saya ingin bertanya pembinaan mental secara detail dan proses yang dilakukan di Lapas untuk membangun mental warga binaan, ini berkaitan dengan aktifitasnya.

Informan : Jadi begini mbak mental itu tidak kita sampaikan secara spesifik kepada si napi “sini kamu sedang saya latih mental, ” nggak cuman kita berikan kegiatan-kegiatan yang membuat dia semakin percaya diri dan berubah secara tidak sadar dengan pelatihan yang diberikan.

Peneliti : Jika boleh tahu mengenai mental narapidana seperti apa yang mereka hadapi sebelum mendapatkan pembinaan ?

Informan : Kehilangan kebebasan, kehilangan kepemilikan barang, kehilangan berhubungan dengan keluarga, kehilangan kewewenangan, seperti rasa downgrade mentality tidak lagi merasa sejajar dengan manusia normal diluar sana, mereka membayangkan anggapan masyarakat luar, baik keluarga, teman, tetangga atau lainnya terhadap diri mereka. Rasa-rasa itu membuat mereka lupa tujuan hidup, dan bagaimana harus menata kembali that's why konsep secara utuh dari pemsarakatan adalah mengembalikan kesatuan hubungan, hidup, kehidupan dan penghidupan tetapi dengan segala keterbatasan.

HASIL REKAMAN INFORMAN

Bapak Prawono

Peneliti : Strategi dakwah dalam pembinaan mental narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember ?

Informan: Strategi dakwah disini yang pertama ada seleksi kelas Pembina (kelas a untuk yang tidak tahu cara solat dan mengaji. Kelas b untuk yang sudah bisa sehingga lebih di tingkatkan), yang kedua membentuk program wajib (membentuk pondasi agama narapidana) dan ekstrakurikuler(mengembangkan bakat seni baca al quran, hadrah dan lain-lain) dan yang ketiga mengevaluasi hasil pembinaan selama enam bulan sekali

Peneliti: yang di jelaskan diatas kan mengenai strategi dakwah bapak, apa ini juga mencakup pembinaan mental?

Informan: kita pakek zikir untuk melembutkan hati, kajian akhlaq, untuk tatakrama dan absen untuk disiplin belajar. Sehingga terbentuk mental yang lembut ber akhlak dan disiplin

Peneliti: mengenai target, apa yang menjadi target/tujuan bapak dalam melakukan pembinaan mental?

Informan: targetnya membentuk mental yang unggul antara lain : 1 mental bangga dengan rizki yang halal sehingga diluar tidak mencari rizki dengan kejahatan, 2 mental mengalah sehingga diluar tidak terpancing emosi sehingga menyebabkan melanggar hokum, dan yang ke 3 mental hobi belajar ilmu agama sehingga ada masalah tidak lari ke narkoba.

Peneliti: dalam terbentuknya mental ini, bagaimana langkah-langkah bapak dalam melakukan pembinaan mental terhadap narapidana?

Informan: kita tidak hanya mendakwahi mereka tapi kita melakukan langkah-langkah Tanya jawab agar mereka berfikir dan mencari kebenaran. Mereka juga kita ajak meneliti dan memecahkan suatu permasalahan di tengah masyarakat sehingga nantinya mereka ketika menemui permasalahan ketika kembali di masyarakat sudah tahu jawabannya secara agama.

Peneliti: bapak juga pernah bilang kalo narapidana wanita tidak ada yang menangani saat ini karena masa pandemi, bagaimana bapak menangani hal ini, apa di biarkan begitu saja?

Informan: kita ada spiker toa jadi mereka menyimak pengajian setiap harinya dan saya juga tes seminggu sekali ngaji dan sholawatnya gentian.

Peneliti: Apa yang menjadi harapan bapak terhadap narapidana setelah melakukan pembinaan mental?

Informan: harapan saya mereka lebih baik saja akhlaqnya.

Peneliti: kalau boleh tahu apa yang menjadi kendala-kendala dalam pembinaan mental narapidana?

Informan: keamanan sama tempat

Peneliti: lantas apa yang menjadi pendukung dalam pembinaan mental ini bapak?

Informan: Absensi dan pengajar

Peneliti: apakah dalam pembinaan mental narapidana terdapat beberapa tahapan bapak?

Informan: tahapan ada tiga, yang pertama pembinaan akhlaq (sebelum mendapat ilmu kita bentuk akhlaqnya dulu agar ilmunya manhattan), yang kedua pemberian materi tauhid akidah dan muamalah, dan yang terakhir Fit dan Proer Test ujian perkembangan narapidana.

Peneliti: dalam pembinaan mentalitas narapidana pe orangan apakah ada tahapan-tahapannya?

Informan: untuk perorangan wajib ikut kegiatan absen dan setiap orang wajib menerapkan akhlaq yang baik

Peneliti: masalah kejiwaan seperti apa yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember sebelum narapidanya mendapatkan pembinaan?

Informan: sebelum mendapatkan pembinaan mereka sering merasa cemas, merasa takut, tdak percaya diri, sering menyalahkan orang lain, juga menyalahkan diri sendiri . Intinya kurang percaya diri untuk menghadapi situasi yang terjadi

Peneliti: jika sudah mendapatkan pembinaan seperti apa bapak?

Informan: jadi kondisi psikologis kejiwaan narapidana setelah mendapatkan pembinaan khususnya pembinaan kerohanian yaitu mereka semakin bertambah tenang, bertambah memahami ilmu agama yang awalnya mereka itu hawatir, penuh cemas, penuh ketahukan, bukan karena apa melainkan karena mereka lupa kalau mereka itu bahwasanya punya agama punya Allah SWT sehingga kita perkenalkan bahwasanya kita

arahkan, bahwasanya kecemasan mereka hendaknya disandarkan, masalah-masalah mereka di sandarkan kepada Allah SWT jadi ada peningkatan ketenangan kepasrahan yang di iringi dengan semakin giat ikhtiar, solat lima waktu, mengaji, sehingga kondisi kejiwaan mereka semakin tenang setelah mendapatkan pembinaan kerohanian.

Peneliti: saya mau bertanya mengenai pola pikir, kepribadian, dan kemandirian bisa terwujud bapak?

Informan: jadi awal pembentukan pola pikir, kepribadian itu diawali dari kebiasaan-kebiasaan misalnya kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan kemandirian, intinya pembinaan mental yang ada di Lembaga Pemasarakatan itu kebiasaan itu dilakukan secara terus menerus kontinew maka akan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sendiri tanpa di sadari kebiasaannya itu berubah menjadi lebih baik awalnya yang tidak pernah solat jadi solat, awalnya yang cuma tidur-tiduran akhirnya diberikan kemandirian, dari semacam itu terbentuklah pola pikir yang positif, yang dulunya diluar itu mencuri, mencar jalan pintas, menipu pola pikirnya berubah jadi mereka menjadi orang yang disiplin mau bekerja keras.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdainjember@gmail.com

Nomor : B.1067 /In.20/6.d/PP.00.9/001 /2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

07 Januari 2021

Yth.

Kantor wilayah kemenkumham Jawa Timur
Cq. Kepala Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Jember
Di Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rosda Itaus Tsaniyah
NIM : D20161017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI DAKWAH Drs. K.H.AFTHON ILMAN HUDA DALAM MENINGKATKAN MENTALITAS PADA NARAPIDANA DI JEMBER (STUDI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

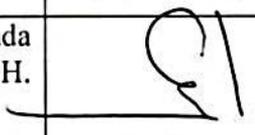
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI DAKWAH GUS AFTON DALAM PEMBINAAN MENTALITAS
PADA NARAPIDANA DI JEMBER (STUDI DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER)

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	12 Juni 2020	Observasi Awal Wawancara Kepada Narasumber penelitian Yaitu Drs.K.H. Afthon Ilman Huda	
2	08 Januari 2020	Observasi Kedua dan melihat Kondisi Lapangan	
3	26 Januari 2021	Meminta Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember	
4	26 Januari 2021	Wawancara Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Bidang Keagamaan	
5	10 Februari 2021	Wawancara Pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember Bidang Pembinaan Narapidana dan anak didik (Kasibinadik)	
6	10 Februari 2021	Wawancara Pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember Bidang Bimbingan Kesehatan Warga Tahanan (Bimkeswat)	
7	10 Februari 2021	Wawancara Pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember Bidang Pengelola Barang Milik Negara	
8	10 Februari 2021	Wawancara Pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember Bidang Staf Registrasi	
9	20 Februari 2021	Wawancara Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA	

Jember, 03 Maret 2021

Kepala Lembaga Pemasyarakatan

Kelas IIA Jember



Yandi Suvandi . Bc..IP.. S. Sos

DOKUMENTASI PENELITIAN “Wawancara”

1. Subjek Penelitian



“Wawancara Kepada Narasumber penelitian Yaitu Drs.K.H. Afthon Ilman Huda”

2. Informan



“Wawancara Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Bidang Kaur Kepegawaian Keuangan”

3. Informan



“Wawancara Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Bidang
Keagamaan”

4. Informan



“Wawancara Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Bidang Staf
Regestrasi”

5. Informan



“Wawancara Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Bidang
Pengelola Barang Milik Negara”

6. Lokasi Penelitian



“Gambar Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember dari Depan”

7. Lokasi Penelitian



“Gambar lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Area Parkir”

8. Lokasi penelitian



“Gambar lembaga Pemasarakatan Kelas IIA dari Area Timur Keseluruhan”

9. Lokasi Penelitian



“Gambar lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember Area Belakang”

10. Lokasi Penelitian



“Pintu masuk tempat penitipan kepada Narapidana”

11. Lokasi Penelitian



“Pintu masuk utama Lembaga pemasarakatan Kelas IIA Jember”

12. Lokasi Penelitian



“Gambar Keseluruhan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember dari Luar”

13. Informan



”Wawancara Bapak Bambang Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember”

14. Informan



”Wawancara Bapak Daniel Azmi Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember”

15. Informan



”Wawancara Bapak Abdul Somat Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA

Jember”

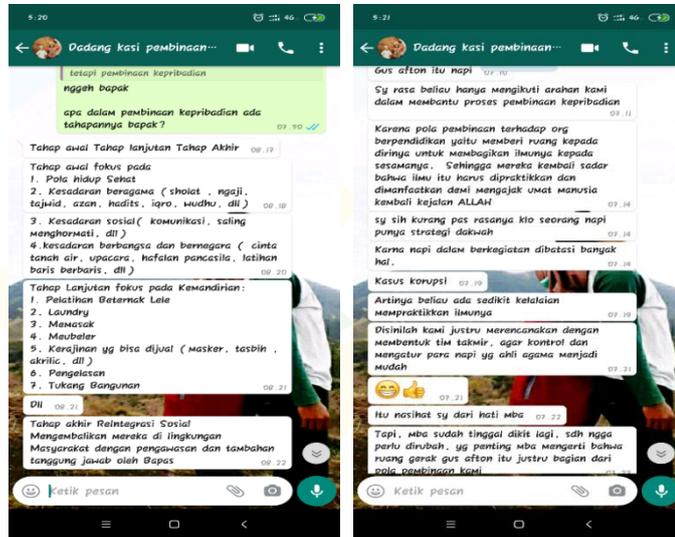
16. Hasil Wawancara



“Wawancara online dengan Bapak Prawono bidang keagamaan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember”



17. Hasil Wawancara



“Wawancara online Bapak Dadang Firmansyah bidang Kasibinadik”



BIODATA PENULIS



Nama : Rosda Itaus Tsaniyah
Nim : D20161017
TTL : Jember, 21 Oktober 1997
Alamat : Dusun Sumber gayam, Desa Baletbaru,
Kec. Sukowono, Kab. Jember

Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Email : rosdaitaus17@gamil.com

A. Riwayat pendidikan

1. SDN Baletbaru 02 : 2004-2010
2. MTs Nurul Qarnain : 2010-2013
3. SMK Maqna'ul Ulum : 2013-2016
4. S1 UIN KHAS Jember : 2016 – 2021

B. Riwayat Organisasi

1. Ketua Pramuka SDN Baletbaru 02 tahun 2009
2. Anggota Volly Ball SDN Baletbaru 02 tahun 2009
3. Anggota OSIS MTs Nurul Qarnain tahun 2013